

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN MOTIVASI  
BERPRESTASI DALAM BERMAIN FUTSAL PADA PEMAIN FUTSAL  
DI KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*

**OLEH:**

**FADILA PUTRI**  
**16.860.0055**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan  
Motivasi Berprestasi Dalam Bermain Futsal Pada  
Pemain Futsal Di Kota Medan

Nama : Fadila Putri  
NPM : 16.860.0055  
Bagian : Psikologi Perkembangan

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing

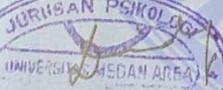
Pembimbing I

  
Bobby Hasmayni, S.Psi, M.Si

Pembimbing II

  
Merri Hafni, S.Psi, M.Si

Ka. Bagian

  
Dinda Permata Sari Hrp, M.Psi

Dekan

  
Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi

Tanggal Sidang Meja Hijau : 04 Agustus 2021

PERTAHANKAN DIDEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS  
PSIKOLOGI MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI  
SEBAGIAN SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH DERAJAT  
SARJANA (SI) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

MENGESAHKAN  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN  
AREA

DEKAN

(Dr.Hj. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi)

TANDA TANGAN

DEWAN PENGUJI

1. Syafrizaldi, M.Psi
2. Babby Hasmayni, S.Psi, M.Si
3. Merri Hafni, S.Psi, M.Si
4. Azhar Aziz, S.Psi, MA

### HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya sesuai dengan norma, kaidah, dan penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku.

Medan, 2021



Fadila Putri

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIK SKRIPSI UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Fadila Putri

NIM : 16.860.0055

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area hak bebas royalti noneksklusif (non-exclusive royalty free right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi dalam bermain futsal pada pemain futsal di kota Medan. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal :

Yang menyatakan



v



# HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI DALAM BERMAIN FUTSAL PADA PEMAIN FUTSAL DI KOTA MEDAN

OLEH:  
**FADILA PUTRI**  
**16.860.0055**

## ABSTRAK

Kepercayaan diri adalah kesadaran akan kekuasaan dan kemampuan diri sendiri, seorang atlet harus yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, seperti rasa percaya diri yang optimal, tidak konformis, berani menjadi diri sendiri, memiliki pengendalian diri yang baik, cara pandang yang positif dan memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri. Kepercayaan diri bisa mempengaruhi seorang atlet dalam berprestasi, atlet dapat berprestasi jika memiliki kepercayaan diri yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada pemain futsal di kota Medan. Dengan asumsi semakin tinggi kepercayaan diri maka akan semakin tinggi motivasi berprestasi, dan sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri maka akan semakin rendah motivasi berprestasi. Metode penelitian bersifat kuantitatif. Subjek berjumlah 125 pemain yang diambil dengan teknik total sampling. Dimana lokasi penelitian ini berada di kota Medan, di beberapa tempat bermain futsal dari beberapa klub yang menjadi sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan skala likert terdiri dari 48 dan 46 aitem. Analisis data menggunakan teknik *product moment* dengan nilai koefisien  $r_{xy} = 0,363$  dan koefisien determinan ( $r^2$ ) = 0,132 hasil kriteria  $P = 0,000 < 0,005$  signifikan dengan  $BE\% = 13,2\%$ . Hasil perhitungan mean hipotetik dan empirik variabel kepercayaan diri kategori sangat tinggi dan variabel motivasi berprestasi kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima. Yaitu ada hubungan positif antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi.

Kata Kunci : kepercayaan diri, motivasi berprestasi, futsal

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-CONFIDENCE AND  
ACHIEVEMENT MOTIVATION IN PLAYING FUTSAL FOR FUTSAL  
PLAYERS IN THE CITY OF MEDAN**

**BY  
FADILA PUTRI  
16.860.0055**

**ABSTRACT**

Self-confidence is an awareness of power and self ability, an athlete must believe in his abilities. Such as optimal self-confidence, not conformist, dare to be your self, have good self-control, positive perspective and have realistic expectation of your self. Self-confidence can affect an athlete in achieving, athletes can succeed if they have good self-confidence. This study aimed to know the relationship between self-confidence and achievement motivation in futsal players in the Medan City, with the assumption that the higher self-confidence would make the higher achievement motivation, and conversely lower self-confidence would make lower achievement motivation. The research method was quantitative. The subjects totaled 125 players who were taken by total sampling technique. Where the location of this research is in the city of Medan, in several places to play futsal from several clubs that became the research sample. The data collection technique used a Likert scale consisting of 48 and 46 items. The data analysis used the product moment technique with the coefficient of  $r_{xy} = 0.363$  and the coefficient of determination  $(r^2) = 0.132$ . The result of the criteria for  $P = 0.000 < 0.005$  is significant with  $BeE\% = 13.2\%$ . The results of the calculation of the hypothetical and empirical mean of the variable category of self-confidence was very high and the variable of achievement motivation was very high. Based on the results of this study, the null hypothesis ( $H_0$ ) was rejected and the working hypothesis ( $H_a$ ) was accepted. There was a positive relationship between self-confidence and achievement motivation.

Keywords: self-confidence, achievement motivation, futsal

## MOTTO

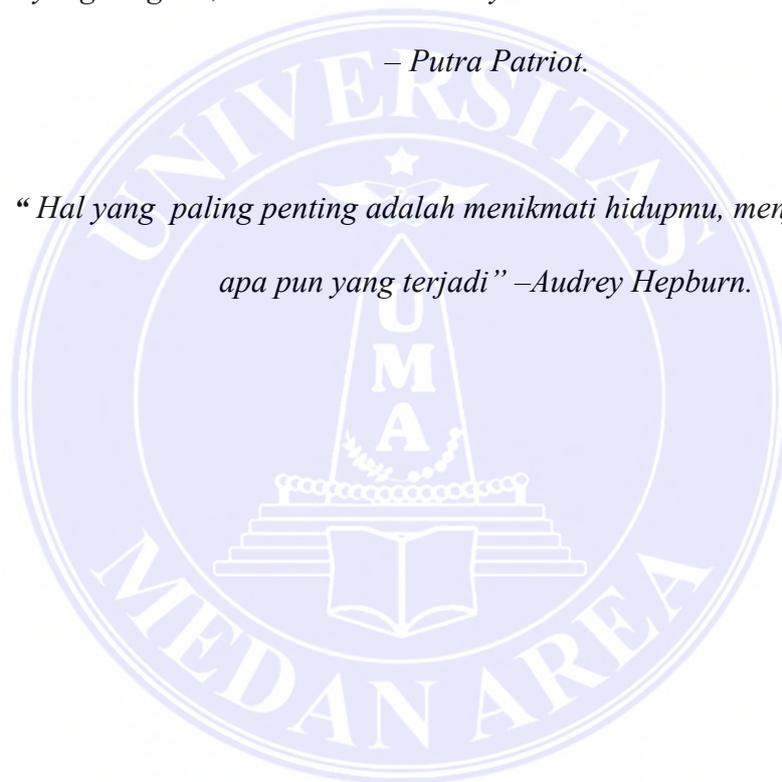
*“ uthlubil-‘ilma manal-mahdi ilal-lahdi ”*

*(Tuntutlah ilmu dari sejak buaian sampai liang lahat)*

*“ untuk menjalankan hidup didunia dengan mudah kita harus cukup ilmu yang berguna, dan untuk memilikinya kita harus melewati prosesnya ”*

*– Putra Patriot.*

*“ Hal yang paling penting adalah menikmati hidupmu, menjadi bahagia, apa pun yang terjadi ” –Audrey Hepburn.*



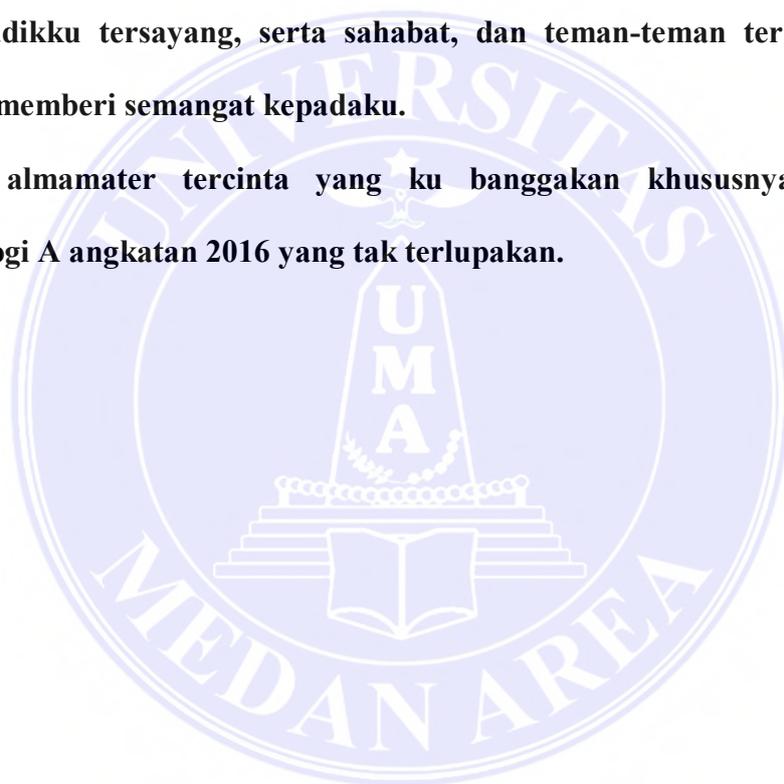
## PERSEMBAHAN

**Dengan segenap cinta kasih dan ridho Allah, kupersembahkan skripsi ini kepada:**

**Kedua orang tuaku tercinta, terkasih dan tersayang, yang senantiasa, mendoakan, membimbing, dan bersabar menantikan kelulusanku.**

**Adik-adikku tersayang, serta sahabat, dan teman-teman terbaikku, yang selalu memberi semangat kepadaku.**

**Serta almamater tercinta yang ku banggakan khususnya mahasiswa psikologi A angkatan 2016 yang tak terlupakan.**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, ketenangan, dan daya pikir sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Berprestasi Dalam Bermain Futsal Pada Pemain Futsal Di Kota Medan”**. Tidak lupa pula sholawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah begitu berarti dalam menjadikan umatnya menjadi manusia yang berakhlak dan berilmu pengetahuan.

Suatu berkah yang luar biasa bagi peneliti dengan penuh perjuangan menghadapi berbagai ujian dan cobaan yang menghasilkan sumber ilmu yang luar biasa sehingga skripsi ini dapat menjadi sebuah goresan tinta yang bermanfaat bagi kita semua, khususnya untuk kemajuan pendidikan. Selama proses penulisan skripsi ini peneliti menerima banyak bantuan dari berbagai pihak. Bantuan yang diberikan sangat peneliti hargai, ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada :

1. Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku ketua yayasan Universitas Medan Area.
2. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.  
Semoga Fakultas Psikologi Universitas Medan Area selalu menjadi yang terbaik.  
Amin.
4. Babby Hasmayni, S.Psi, M.Si, selaku dosen pembimbing I.  
Terimakasih banyak atas bimbingan dan arahan yang

ibuberikankepadapenelitisertakesabarandalammembantupenelitiuntukmenyelesaikanskripsiini.

5. MerriHafni, S.Psi, M.Si,selakudosenpembimbing II. Terimakasihbanyakasarahan, masukan, danperhatiansertadukungan yang ibuberikankepadapenelitisehinggadapatmenyelesaikanskripsiini.
6. Syafrizaldi, M.Psi selaku ketua sidang. Terima kasih atas waktunya dan dukungan yang diberikan kepada peneliti.
7. Azhar Aziz, S.Psi, Ma, selaku sekretaris. Terima kasih atas masukan yang diberikan kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih untuk sample peneliti dan masukan yang diberikan oleh Bapak Ingan Habibie Pane, selaku seketaris Asosiasi Futsal Kota Medan, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk dapat melakukan pengambilan data dan mengadakan penelitian di klub-klub futsal yang ada di Medan.
9. Terima kasih kepadaseluruhdosenpengajar di FakultasPsikologiUniversitas Medan Area, terimakasihatasilmu yang ibudanbapakberikankepada peneliti. Tanpaibu/bapakpenelitimadakaapa-apanya, danseluruh staff administrasi (tatausaha) FakultasPsikologiUniversitas Medan Area yang telahmemperlancar proses penyelesaiankuliahdanskripsipeneliti.
10. Ayahhanda tersayangdanIbundatercinta yang membericintadankasihsayangnyadanpengorbanan yang begitubesaruntukpenulis, doa-doaibunda yang pastinyamemberikankelancaranuntuksegalaurusanpenulis.

11. Kepada kakak tersayang, abang terbaik dan adik-adikku tercinta. Terima kasih banyak atas doa, semangat serta dukungannya kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada sahabat terbaik Annisa Aulia, Khairunnisa Matondang, Febbiola Amelia, dan sahabat tersayang sekaligus keluarga UNIGER, yang selalu membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Seluruh teman-teman mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area khususnya tahun 2016 kelas A1 yang selalu memberikan informasi penting kepada peneliti.
14. Kepada keluarga besar Kamboja FC dan teman-teman futsal yang ada di kota Medan, terima kasih atas partisipasinya untuk mengisi waktu peneliti. Terimakasih untuk semua pihak yang terlibat dalam membantu dan memberikan dukungannya kepada peneliti dan tidak bisa di sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan diberikan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Aamiin ya Robb alalamin.

Medan, Maret 2021  
Peneliti

**Fadila Putri**  
**16.860.0055**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
1. Manfaat Teoritis.....	11
2. Manfaat Praktis .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
A. Futsal .....	13
B. Motivasi Berprestasi.....	14
1. Pengertian Motivasi Berprestasi .....	14
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi.....	15
3. Ciri-Ciri Individu yang memiliki Motivasi Berprestasi .....	18
4. Aspek-Aspek Motivasi Berprestasi.....	22
C. Kepercayaan Diri .....	24
1. Pengertian Kepercayaan Diri .....	24

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepercayaan Diri	
Individu .....	25
3. Ciri atau Karakteristik Individu yang Mempunyai	
Rasa Percaya Diri yang Proporsional (Optimal).....	28
a. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri.....	30
D. Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Motivasi	
Berprestasi.....	33
E. Kerangka Konseptual .....	37
F. Hipotesis.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Tipe Penelitian .....	38
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	38
1. Variabel Bebas (Variabel X).....	38
2. Variabel Terikat (Variabel Y) .....	38
C. Definisi Operasional.....	39
1. Motivasi Berprestasi.....	39
2. Kepercayaan Diri .....	40
D. Populasi, Sampel dan Metode Pengambilan Sampel .....	40
1. Populasi .....	40
2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	40
3. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Analisis Data .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
A. Orientasi Kanchah Persiapan Penelitian .....	43
1. Persiapan Penelitian .....	43
a. Persiapan Administrasi.....	43
b. Persiapan Alat Ukur Penelitian .....	44
1) Skala Kepercayaan Diri.....	44
2) Skala Motivasi Berprestasi.....	45
B. Uji Coba Alat Ukur .....	46

C. Pelaksanaan Penelitian .....	49
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian .....	50
1. Uji Asumsi .....	50
2. Hasil Perhitungan Korelasi Product Momen Koefesion Determinan .....	51
3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	52
a. Mean Hipotetik.....	52
b. Mean Empirik.....	53
c. Kriteria .....	53
E. Pembahasan.....	56
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4.1 Distribusi Penyebaran Butir-Butir Pernyataan Skala Kepercayaan Diri Sebelum Uji Coba .....</b>	<b>45</b>
<b>Tabel 4.2 Distribusi Penyebaran Butir-Butir Pernyataan Skala Kepercayaan Sebelum Uji Coba .....</b>	<b>46</b>
<b>Tabel 4.3 Distribusi Penyebaran Butir Skala Kepercayaan Diri Setelah Uji Coba .....</b>	<b>48</b>
<b>Tabel 4.4 Distribusi Penyebaran Butir-Butir Pernyataan Skala Motivasi Berprestasi Setelah Uji Coba .....</b>	<b>49</b>
<b>Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran .....</b>	<b>51</b>
<b>Tabel 4.6 Rangkuman Perhitungan Korelasi Product Moment .....</b>	<b>52</b>
<b>Tabel 4.7 Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik dan Nilai Rata-Rata Empirik.....</b>	<b>54</b>



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Olahraga saat ini telah menjadi kebiasaan. Kesadaran masyarakat untuk berolahraga adalah suatu hal untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan. Kesenangan dapat timbul dari berolahraga, selain itu berolahraga yang dilaksanakan dengan teratur akan membuat tubuh menjadi sehat jasmani. Dalam Bahasa Indonesia olahraga adalah pergerakan tubuh bertujuan dalam membuat tubuh kuat dan menjadi sehat (Setiawan, 2015). Kegiatan tersebut dapat dikerjakan dengan cara bermain, berlatih, atau menggerakkan bagian tubuh tertentu, menggunakan alat ataupun tidak. Berbagai olahraga dapat menguatkan fisik, psikologis yang didasari niat dan berjuang menghadapi diri sendiri dan orang lain.

Futsal merupakan satu dari banyak olahraga yang populer sekarang ini, terdapat dua organisasi internasional futsal, yaitu AMF (Asosiasi Mundial de Futsal) dan POFI (Persatuan Olahraga Futsal Indonesia). Pada 2002, kejuaraan se-Asia berhasil diselenggarakan oleh Indonesia di Jakarta. Dalam beberapa tahun terakhir, sangat luar biasa perkembangan futsal yang terjadi. Tetapi keadaan seperti ini tidak terjadi di Indonesia saja, tetapi juga di wilayah bagian Tenggara, futsal cukup berkembang dan maju sangat cepat. Dapat dibuktikan dari kejuaraan besar futsal yang diposisikan oleh tim nasional Iran, Jepang, dan Thailand. Perkembangan futsal di Jakarta dapat dilihat dari adanya turnamen futsal yang diadakan, contohnya seperti turnamen prestise yang berkualitas seperti Djarum Super Futsal League, (Lhaksana 2011).

Karakteristik menarik dimiliki oleh cabang olahraga futsal, salah satunya stamina, keuletan dan kegesitan, kekuatan dalam diri dan taktik juga dibutuhkan, seperti menggiring bola, mengoper bola, serta menjaga wilayah bertahan dan maju ke wilayah lawan dengan cepat, dan akurat. Dalam bermain futsal berbagai cara yang bisa diperbuat, membawa bola dengan konsentrasi tinggi melalui *dribble*, *longpassing* dan *passing* pendek dengan beberapa sentuhan. Kerja sama yang baik diperlukan dalam permainan ini serta dapat dikombinasikan oleh teknik, ketahanan tubuh, strategi juga kondisi psikologis yang baik agar dapat bermain dengan baik. Futsal cukup mengandalkan kekompakan dan kerjasama tim, meskipun faktor stamina tetap diperlukan, (Lhaksana 2008). Para pemain futsal sudah pasti membutuhkan kekuatan jasmani dan teknik yang memadai, selain itu harus mempunyai niat dan kepercayaan yang baik juga. Futsal adalah bagian olahraga yang mempunyai ciri yang tidak sama apabila di samakan dengan olahraga yang lainnya. Dapat dikatakan demikian karna permainan futsal diharuskan memiliki ketahanan tubuh dan kelincahan yang mencukupi, ketahanan tubuh atau kekuatan sering kali disangkut pautkan dalam kemampuan jantung dan paru-paru (*cardio respiratori*). Bagian yang lain adalah menguasai teknik yang dilihat dari bakat kemampuan memainkan olahraga futsal seperti: *dribble*, mengoper, cara menghentikan bola, dan menendang yang bagus, dan bagian terpenting dari pemain dalam mengikuti pertandingan adalah kemampuan fisik dan mental.

Sudah banyak klub futsal yang berdiri samapai saat ini, ada pada kota lain dan kota Medan, bahkan banyak lapangan futsal di medan, ada yang di dalam

ruangan ada juga yang diluar ruangan. Di Kota Medan sendiri bakat anak-anak remaja untuk berkompetisi dalam futsal cukup tinggi, hal ini dapat dibuktikan ada banyak pertandingan yang diadakan dari pemerintahan ataupun swasta antara lain wali kota cup, Afp cup. Salah satunya tim Medan adalah Kamboja FC, AMFC, Sampali fc dan Inspire.

Kejuaraan-kejuaraan yang diselenggarakan di Kota Medan, tepatnya di gedung futsal yang dikenal dengan Gor Mini Disporasu. Gor, menjadi tempat berkumpulnya pemain-pemain futsal Kota Medan maupun di luar Medan. Kejuaraan yang sering diadakan di Gor sudah menjadi tempat biasa mereka para pemain futsal gabung dan menyalurkan bakat mereka. Gor menjadi wadah bagi anak Medan untuk menunjukkan bakat-bakat yang dimiliki dan berprestasi dalam bidang olahraga.

Menurut Lhaksana (2011) futsal merupakan cabang olahraga yang sangat cepat, tepat dan dinamis yang selalu mengutamakan kelincihan, keterampilan, konsentrasi, dan pengendalian strategi, dan juga tubuh yang kuat agar pemain bisa dalam bermain dengan baik. Tidak ketahanan tubuh saja yang menjadi dukungan dalam olahraga ini, juga keadaan psikis berperan penting karena berhubungan dengan kondisi kejiwaan manusia.

Ada banyak hal yang membuat situasi psikis para pemain bagus dalam berlatih ataupun dalam kejuaraan, tidak lain ialah motivasi. Aspek motivasi adalah aspek yang sangat penting dan banyak diperhatikan dalam program pembinaan olahraga. Seorang atlet harus memiliki motivasi berprestasi. Istilah lain dari motivasi berprestasi adalah N.Ach (Need Achievement). (Apruebo, 2005)

mengatakan bahwa motivasi dalam berprestasi ialah kemauan dalam mengatasi dan juga menekuni semua hal, orang, ide, atau standart baru. Motivasi berprestasi dapat menjadikan suatu peluang dari pemain dalam mencapai kemenangan dalam pertandingan dengan baik, menambah kebugaran pada level yang tinggi, dan berlatih dengan giat. Dalam arti lain motivasi berprestasi pada olahraga sama dalam istilah “*competitiveness*”. Pada dasarnya motivasi berprestasi ialah kemauan, hasrat, dan pendukung agar dapat menonjol yaitu mengedepankan prestasi yang diraih sendiri atau prestasi yang didapatkan dari orang lain, (Apruebo 2005).

Motivasi dalam dunia olahraga terutama pada dunia pertandingan merupakan aspek psikologi yang memiliki peran penting bagi paelatih, pembina maupun atlet itu sendiri, karena motivasi suatu dasar yang mampu membuat seseorang untuk bergerak dan juga dapat memberi bimbingan pada perilaku atlet. Faktor internal dan faktor eksternal dapat mempengaruhi dan menumbuhkan motivasi berprestasi pada atlet. Faktor internal yaitu berasal dari diri atlet untuk bersaing ketika melihat sesama atlet berprestasi. Beda dengan faktor dari luar diri atau eksternal yaitu faktor yang ada atau muncul dari luar diri yang membuat pengaruh pada proses dan hasil latihan. Faktor-faktor ini di antaranya adalah dukungan sosial atau pengaruh lingkungan, dimana lingkungan sangat mempengaruhi perilaku seorang atlet.

Motivasi berprestasi yaitu motivasi yang dapat memberi suatu dorongan terhadap seseorang agar berprestasi yang mempunyai ciri-ciri mampu mengatasi hambatan, menguasai keadaan, mampu mengatur fisik, sosial dan lingkungan

serta mampu mempertahankan kualitas performa dengan baik dan bisa bersaing dengan lawan-lawan yang akan dihadapi. Ukuran keunggulan adalah tolak ukur yang merupakan evaluasi dari hasil yang didapatkan dan pencapaian yang diraih (Mulyana, 2013).

Atlet yang memiliki motivasi berprestasi tinggi mengarah atau mereka lebih menyukai kegiatan yang menantang kemampuan dirinya namun tidak akan batasi kemampuan yang dimiliki, dalam kata lain atlet tidak hanya memainkan permainan saja tetapi juga memikirkan dampak yang akan terjadi pada dirinya. Selain itu atlet yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi pasti adalah orang yang inovatif dan kreatif, biasanya atlet yang memiliki ciri ini tidak melakukan kesalahan yang pernah dibuat sebelumnya, dia akan menggali sesuatu yang baru untuk mendapatkan cara lain yang lebih inovatif dalam melakukan suatu tindakan, dengan begitu dia mendapatkan strategi yang baik untuk menanggapi lawannya saat bermain.

Pada tanggal 14 Desember 2019 peneliti melakukan observasi dengan salah satu tim futsal yang ada di Medan yaitu Kamboja FC. Kebenaran yang ada adalah bahwa klub Kamboja FC terjadi pemrosotan prestasi dari tahun 2019. Dapat dilihat dari ketidakmampuan mencapai posisi juara dalam beberapa kejuaraan yang sertakan tim Kamboja FC, terbukti dari pengamatan yang diambil dari dokumen catatan prestasi. Ketidakmampuan meraih posisi juara tersebut diakibatkan tidak adanya motivasi berprestasi dari dalam diri yang ada pada para pemain, contohnya pemain datang tidak tepat waktu dengan begitu membuat proses latihan terganggu, terjadi kesulitan dalam membangkitkan motivasi ketika

menghadapi kejuaraan. Dan juga percaya diri yang tidak ada saat berada di turnamen, hal ini disebabkan pemain terasa terbebani dengan tim-tim lawan yang tidak kalah hebat. Oleh karena itu saat berlangsungnya kejuaraan, para pemain merasa tidak percaya pada diri dan alhasil saat bermain di kejuaraan, pemain tidak mampu mengendalikan permainan, tidak fokus, menjadi bingung dalam menjalankan intruksi dari pelatih, yang mengakibatkan tidak juara dalam bertanding. Ketika seseorang bermain atas tekanan dari luar seperti ingin menjadi juara agar terlihat keren atau tidak mau kalah dengan tim lain dan terlalu mengharapkan hadiah dari turnamen maka saat bermain pemain tidak fokus kepada apa yang harus diperhatikan, pemain hanya fokus kepada tujuan awalnya yaitu bermain dengan termotivasi dari luar dirinya.

Penurunan prestasi yang dialami oleh beberapa klub futsal di Kota Medan yaitu Kamboja fc, sampali fc, amfc, dan insfire fc bisa dilihat dari hasil observasi dan wawancara kepada beberapa klub, berikut data-data yang dari beberapa klub futsal di Medan.

Pada klub Kamboja di beberapa kejuaraan pada tahun 2016 kamboja mendapat peringkat satu, lalu tahun 2017 tiga kejuaraan di peringkat satu dan peringkat dua pada satu kejuaraan, pada tahun 2018 mendapat peringkat dua dan peringkat satu dalam dua kejuaraan, dan tidak mendapat peringkat pada satu kejuaraan, pada tahun 2019 dalam 3 kejuaraan kamboja meraih peringkat ke tiga, dan satu kejuaraan tidak mendapat peringkat, pada 2020 kamboja tidak mendapat juara sama sekali. Pada klub amfc di tahun 2016 meraih beberapa kejuaraan dan mendapat peringkat satu, di tahun 2017 dan 2018 juga meraih juara satu dan dua

pada beberapa kejuaraan, pada tahun 2019 dan 2020 amfc mengalami penurunan prestasi yang mengakibatkan mendapat juara harapan dan pada beberapa kejuaraan malah tidak berpartisipasi dalam kemenangan. Klub sampali fc adalah klub yang dapat terbilang klub hebat karna mereka sering sekali menang dalam kompetisi kejuaraan, klub ini dapat terbilang klub yang disegani karna pemain-pemainnya yang memmiliki jiwa prestasi yang tinggi, sampai pada dua tahun belakangan ini prestasi yang didapat oleh klub sampali fc menurun, tim kalah di perempat final bahkan tim tidak masuk delapan besar kejuaraan. Ha ini sungguh sangat disayangkan karna catatan prestasi mereka yang sebelumnya terbilang sangat baik. Insfire fc adalah salah satu klub futsal yang ada di Medan, klub ini menjadi klub *favorite* karna didalam klub ada pemain-pemain dari luar kota, catatan kejuaraan tim pun dapat dibilang baik, tetapi tahun belakangan ini tim malah tidak meraih kejuaraan dalam beberapa pertandingan.

Berdasarkan hasil data diatas menunjukkan bahwa beberapa klub mengalami penurunan prestasi mulai pada tahun-tahun belakangan ini. Hal ini juga terlihat dari pembicaraan yang dilakukan oleh peneliti kepada pelatih tim futsal yang sedang latihan, bahwa sebagian pemain futsal melakukan latihan dengan tidak serius. Dapat dilihat beberapa dari pemain tidak dapat hadir, ada juga yang terlambat datang untuk latihan, dan beberapa yang tidak sungguh-sungguh saat latihan seperti kebanyakan bermain saat latihan, takut cedera sehingga saat latihan tidak maksimal, ragu akan kemampuan yang dimilikinya dan kurang percaya diri untuk belajar berlatih dalam bermain futsal.

*“iya mereka kalau latihan terkadang gak serius, trus kadang datang kadang enggak datang, trus kalau latihan suka ngaret waktu itu*

*kadang yang buat saya marah karna mereka engk disiplin kan dalam latihan. Kadang pun perlengkapan yang dibawak juga gak lengkap kayak kaos kaki trus bola juga, itu kan juga mempengaruhi proses latihan yang seharusnya bisa lebih kompeten jadinya engak.*

Pemain yang tidak dapat hadir dalam latihan mempengaruhi hasil dari latihan yaitu saat pertandingan tiba, pemain menjadi kurang paham dan bisa tidak mengerti strategi yang harus dimainkan dikarenakan saat latihan tidak hadir. ketika pemain hadir terlambat artinya tidak disiplin, hal ini mengakibatkan pemain yang terlambat tidak mengikuti materi latihan dan akan mengganggu konsentrasi pemain lain yang sudah berlatih. Sama halnya dengan tidak sungguh-sungguh dalam latihan, pemain yang tidak serius dalam latihan bisa berakibat pemain tidak menguasai materi sehingga saat bertanding akan bingung dengan materi yang di mainkan.

Hasil observasi yang didapat selama ada dilapangan adalah di ketahui bahwa para pemain merasa takut mengalami cedera atau benturan yang didapat dari teman atau lawan mainnya, memang tidak ada pemain yang ingin cedera, oleh sebab itu pemain harus menguasai permainan, agar mengurangi cedera. Selain takut akan cedera, keraguan dalam bertindak saat bermain dapat mengurangi penampilan pemain. Hal ini juga dapat menghambat proses berkembangannya skil dari para pemain. Dalam Komarudin (2013) kurangnya kepercayaan diri pemain menjadikan keraguan pada kemampuan yang ada pada dirinya. Saat pemain tidak tenang dan putus asa, keadaan seperti ini akan merugikan pemain untuk menampilkan penampilan yang terbaiknya. Saat pemain kehilangan kepercayaan diri maka untuk mencapai prestasi yang baik juga akan terhambat.

Pemain futsal yang ada di kota Medan tidak hanya laki-laki saja, tetapi juga ada pemain futsal wanita. Siregar dalam Susanto (2018), mengemukakan ada hal yang dapat menjadi faktor terhadap motivasi berprestasi seseorang meliputi keluarga dan lingkungan, prinsip diri, jenis kelamin, pengakuan dan prestasi. Dalam jenis kelamin yang mempengaruhi motivasi hal ini dapat dilihat dari pencapaian motivasi berprestasi tinggi, biasanya motivasi yang tinggi dimiliki oleh lelaki tetapi, sekarang ini banyak juga wanita yang mempunyai keahlian dalam berprestasi tinggi yang menunjukkan ciri tingkah laku berprestasi layaknya laki-laki.

Berdasarkan wawancara diatas maka dapat dilihat kepercayaan diri seorang pemain kurang baik sehingga prestasi yang mereka dapatkan tidak maksimal dan ini menyatakan kepercayaan diri penting untuk pemain futsal dalam meningkatkan motivasi berprestasi. Mempercayai diri sendiri dapat menjadikan seseorang merasakan bahwa dirinya berharga, memiliki keahlian dalam menjalankan kehidupan, menyeimbangkan beberapa hal dalam pilihan dan memutuskan pilihan sendiri. Seorang pemain futsal yang mempunyai kepercayaan diri dapat mengatasi masalah sama seperti proses perkembangan, tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh pemain itulah yang menjadikan bagian dari aspek psikologis yang dapat memperoleh motivasi berprestasi pemain. Husdarta (2010) menjelaskan bahwasannya motivasi berprestasi adalah sesuatu hal yang didukung dan dialami oleh diri seseorang untuk selalu meninggikan kualitas tersebut dengan sebenarnya atau lebih dari yang biasa dikerjakan. Pencapaian

adalah tujuan seseorang yang hanya untuk mencukupi atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti merasa bahwa penelitian ini layak untuk diteliti pada judul hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi. Dengan demikian, penelitian ini diselenggarakan atas maksud mengetahui adakah hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada pemain futsal di kota Medan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Atkinson (Djaali, 2007), salah satu keperluan hidup manusia adalah untuk berprestasi, itulah yang dibutuhkan oleh pemain futsal, yaitu dorongan untuk menyelesaikan persoalan, berlatih kekuatan, bekerja keras untuk melaksanakan suatu kegiatan yang rumit dengan teknik yang bagus dan sebaik-baiknya, atau dalam umpama lain bekerja keras seseorang untuk mendapatkan atau melebihi batas kemampuan.

Dalam hal ini pemain futsal di Kota Medan memiliki prestasi yang menurun dalam mengikuti beberapa kompetisi, menurunnya prestasi dari pemain futsal tersebut salah satunya dikarenakan kurangnya percaya diri pada diri sendiri untuk bisa melakukan yang terbaik untuk tim, Individu yang selalu merasa optimis atau percaya diri dalam mengerjakan sesuatu selalu termotivasi untuk mencapai tujuannya, dengan rasa kepercayaan diri yang baik dapat menghasilkan prestasi yang baik juga. Berdasarkan pernyataan diatas peneliti mengidentifikasi adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada pemain futsal.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan permasalahan pada penelitian ini ialah meneliti hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada pemain futsal. Sampel dari penelitian ini ialah laki-laki dan perempuan, usia 16 sampai 25 tahun yang dimana mereka adalah pemain futsal yang ada di Kota Medan.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari hasil permasalahan yang ada, dapat dirangkum dalam rumusan masalah ialah apakah adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi dalam bermain futsal di kota Medan.

### **E. Tujuan Penelitian**

Dari hasil permasalahan yang ada maka maksud penelitian adalah untuk menguji secara empirik dan mengetahui adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada pemain futsal di kota Medan.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah menjadi wawasan yang luas salah satunya ilmu pengetahuan psikologi perkembangan dan psikologi olahraga. Dan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya yang berkaitan dengan hubungan antara kepercayaan diri dan motivasi berprestasi.

#### **2. Manfaat Praktis**

Harapan pada hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk suatu ilustrasi yang berhubungan dengan kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada pemain futsal.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Futsal

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)24/12/21

## 1. Pengertian Futsal

Menurut Lhaksana (2011), “Futsal adalah olahraga beregu, kolektivitas tinggi akan mengangkat prestasi, siapa yang mencetak gol sama sekali tidak penting, yang penting adalah gol yang tercetak”. Menang dan kalah itu terjadi diseluruh olahraga, akan tetapi *if you die, you die with honour*. Tidak ada pemain yang berjasa dalam satu team, yang ada adalah tim yang baik akan menjadikan seorang pemain menjadi bintang. Futsal adalah olahraga yang dinamis dikarenakan bola secara bergulir cepat dari kaki ke kaki, dimana para pemainnya dituntut untuk selalu bergerak dan dibutuhkan keterampilan yang baik dan determinasi yang tinggi.

Sahda halim (2012) kata futsal berasal dari kata “fut” yang diambil dari kata futbol atau futebol, yang dalam bahasa spanyol dan portugal berarti sepakbola, dan kata “sal” yang diambil dari kata sala atau salao yang berarti di dalam ruangan. Kata ini diperkenalkan oleh FIFA pada tahun 1989. Sebelumnya, ada beberapa nama yang sering dipakai untuk olahraga ini. Antara lain *five-a-side-game*, *mini soccer*, atau pun *indoor soccer*. Sahda salim juga mengatakan futsal adalah permainan sejenis sepakbola yang dimainkan dalam lapangan yang berukuran lebih kecil. Pemain yang dimainkan oleh sepuluh orang masing-masing dari tim lima orang saja, serta menggunakan bola lebih berat dan lebih kecil daripada yang digunakan dalam sepakbola.

Dapat disimpulkan pengertian futsal adalah cabang olahraga beregu yang masing-masing regu terdiri dari lima atau pemain yang peraturannya mirip dengan sepakbola.

## **B. Motivasi Berprestasi**

### **1. Pengertian Motivasi Berprestasi**

Motivasi berprestasi terdiri dari dua kata, yaitu motivasi dan berprestasi. Motivasi adalah semangat atau dorongan, serta arah (tujuan) dari suatu perilaku. Sedangkan prestasi adalah kompetensi atau kualitas dari kemampuan, kepantasan, dan kesuksesan. Selanjutnya motivasi berprestasi didefinisikan sebagai dorongan dan arah dari perilaku yang relevan dengan kompetensi dan mengapa serta bagaimana seseorang berjuang menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan (Baumeister & Vohs, 2007).

Motivasi merupakan keterampilan mental yang bersifat mendasar yang perlu dimiliki oleh atlet. Oleh karena itu, motivasi yang harus dimiliki atlet adalah motivasi berprestasi, sebab atlet yang memiliki motivasi berprestasi akan terpacu dengan keunggulan baik keunggulan diri sendiri, keunggulan orang lain, bahkan untuk mencapai kesempurnaan dalam menjalankan tugas latihan maupun kompetisi. Dasar pemikiran tersebut harus dijadikan pegangan bahwa motivasi berprestasi sangat efektif dimiliki atlet dalam setiap aktivitas. Motivasi memegang peranan penting untuk membantu menentukan berhasil tidaknya atlet dalam proses latihan maupun pertandingan. Oleh karena itu, harus ditekankan kepada atlet untuk menunjukkan motivasi tinggi dalam segala aktivitasnya. Jika atlet memiliki kemauan kuat untuk sukses, 50 persen kesuksesan sudah ditangan. Apabila ditambah berjuang lebih keras lagi secara nyata, kesuksesan 100 persen akan menjadi milik atlet yang bersangkutan (Wongso, dalam Komarudin 2010).

Robbins & Judge (2007) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai dorongan individu dalam melakukan sesuatu secara maksimal dengan menggunakan seluruh kemampuannya untuk unggul dari individu lainnya hingga individu tersebut mencapai kesuksesan. Mangkunegara (2011) mengartikan motivasi berprestasi sebagai suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan atau mengerjakan suatu kegiatan atau tugas dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi dengan predikat terpuji.

Munandar (2014) motivasi berprestasi adalah dorongan yang kuat untuk berhasil, dimana individu hanya berfokus untuk mengejar prestasi dari pada imbalan terhadap keberhasilan, individu juga akan lebih bersemangat untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dan selalu menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya.

Kesimpulan dari motivasi berprestasi adalah suatu dorongan dari individu untuk melakukan sesuatu hal dengan sebaik mungkin agar mendapatkan hasil yang memuaskan dan mencapai tujuan yang diinginkan.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi**

Motivasi berolahraga dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi pembawaan atlet, tingkat pendidikan, pengalaman masa lalu, cita-cita, dan harapannya. Sementara itu, faktor ekstern meliputi fasilitas yang tersedia, sarana dan prasarana, metode latihan, program latihan, dan lingkungan/iklim pembinaan.

Menurut Mangkunegara (2011), faktor-faktor motivasi berprestasi dibagi menjadi dua faktor diantaranya:

a. Tingkat Kecerdasan (IQ)

Orang yang mempunyai motivasi prestasinya tinggi bila memiliki kecerdasan yang memadai. Hal ini karena IQ merupakan kemampuan potensi, apabila terpenuhi maka individu akan mengerahkan segala kemampuannya dan kemampuannya dapat tersalurkan dengan baik untuk mencapai tujuannya secara maksimal.

b. Kepribadian

Kepribadian yang dewasa akan mampu mencapai prestasi yang maksimal. Hal ini dikarenakan kepribadian merupakan kemampuan seseorang untuk mengintegrasikan fungsi psiko-fisiknya yang sangat menentukan dirinya dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan.

Pendapat lain, menurut McClelland (dalam Sugiyanto, mengemukakan faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi yaitu faktor eksternal dan internal sebagai berikut:

Faktor internal berupa

a. Kepercayaan diri

Merupakan keyakinan terhadap kemampuan sendiri dalam melakukan suatu kompetisi,

b. Kemampuan

Merupakan kekuatan penggerak untuk bertindak yang dicapai oleh manusia melalui latihan,

c. Kebutuhan

Merupakan kekurangan, artinya ada sesuatu yang kurang dan oleh karena itu timbul kebutuhan untuk memenuhi atau mencukupi,

d. Minat

Merupakan suatu kecenderungan yang menetap dalam diri seseorang untuk merasa tertarik pada hal tertentu,

e. Harapan atau keyakinan

Merupakan kemungkinan yang dilihat untuk memenuhi suatu kebutuhan tertentu dari seseorang yang didasarkan atas pengalaman yang lalu

Faktor eksternal yang mempengaruhi faktor motivasi berprestasi adalah

a. Dukungan sosial

Merupakan dukungan berasal dari luar diri seorang atlet, seorang atlet merasa lebih termotivasi jika seorang pelatih dan atlet memiliki hubungan sosial yang baik,

b. Adanya norma standar yang harus dicapai

Kadaan ini akan mendorong seseorang untuk berbuat sebaik-baiknya,

c. Situasi kompetisi

Perlu juga dipahami bahwa situasi kompetisi tersebut tidak secara otomatis, situasi menantang merupakan tugas yang memungkinkan sukses dan gagalnya seseorang.

Faktor-faktor yang sudah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor motivasi berprestasi antara lain dapat di lihat dari tingkat kecerdasan

dan kepribadian dari individu, selain itu orang tua, lingkungan, tingkat percaya diri juga berpengaruh terhadap faktor motivasi berprestasi, pekerjaan orang tua dan kelas ekonomi dari keluarga juga menjadi pengaruh motivasi berprestasi individu.

### 3. Ciri-Ciri Individu yang Memiliki Motivasi Berprestasi

Menurut Guswanto dan Sugiasih, (2020) ciri-ciri individu yang memiliki motivasi berprestasi sebagai berikut:

a. Tanggung jawab

Atlet dengan motivasi berprestasi yang tinggi mempunyai rasa penuh tanggung jawab saat melaksanakan program latihan yang diberikan oleh pelatihnya, sehingga ia berlatih dengan sungguh-sungguh dan disiplin.

b. Pertimbangan terhadap risiko

Atlet yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi cenderung, mereka dominan menyukai kegiatan yang menantang kemampuan dirinya namun tetap berada pada batas wajar kemampuannya, dan cenderung menyukai kegiatan yang peluangnya lebih besar.

c. Memperhatikan terhadap umpan balik

Atlet yang memberi penilaian terhadap hasil saat ia mengalami keberhasilan dan kegagalan serta mencari umpan balik dari pelatihnya adalah ciri atlet yang memiliki motivasi berprestasi yang bagus. Dia suka berlatih ketika dia bisa mendapatkan umpan balik spesifik tentang

apa yang telah dia lakukan. Karena jika tidak, mereka tidak tahu apakah mereka lebih baik dari yang lain.

d. Motivasi dan kreatif

Atlet dengan motivasi berprestasi yang tinggi biasanya menginovasi cara berkompetisi dengan melakukan sesuatu yang berbeda dari masa lalu. Dia akan sering mencari informasi untuk menemukan cara yang lebih baik dan lebih inovatif dalam melakukan sesuatu sehingga dia dapat menemukan strategi yang baik untuk mengatasi lawannya saat bermain.

Menurut Jhonson dan Schwitzgebel (2007) individu yang memiliki motivasi berprestasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Menyukai situasi yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya bukan atas dasar untung-untungan, nasib atau kebetulan.

Bahwa seseorang bila dihadapkan suatu tugas yang berat sekalipun tidak mudah menyerah. Tetapi bekerja dengan baik untuk mencapai prestasi terbaiknya dibandingkan dengan orang lain. Ia pun memelihara kualitas kerja yang tinggi dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas dengan sukses.

- b. Memiliki tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu mudah resiko.

Seseorang lebih suka dengan suatu jenis tugas yang cukup rawan antara sukses dan gagal dan hal yang merupakan pendorong baginya untuk melaksanakan dengan sungguh-sungguh. Individu suka situasi

prestasi yang mengandung resiko yang cukup untuk gagal, individu suka sukses tetapi sukses tanpa suatu tantangan tidak menyenangkan baginya.

- c. Senang bekerja sendirian bersaing untuk mengungguli orang lain dalam mengerjakan sesuatu tugas.

Jadi kesuksesan itulah yang menjadi target dan tidak hanya sekedar menghindari kegagalan. Bila dihadapkan pada situasi prestasi mereka optimis bahwa sukses akan dapat diraihinya dan dalam mengerjakan tugas ia lebih didorong oleh harapan untuk sukses serta mampu memanfaatkan waktu dengan baik.

- d. Mampu menunjukkan pemuasan keinginan demi masa depan yang lebih baik.

Seseorang mempunyai kehendak dan tujuan yang luhur dimasa mendatang dengan memperhatikan waktu cenderung memiliki program dan membuat tujuan-tujuan yang hendak dicapainya di waktu yang akan datang serta berusaha keras untuk mencapai prestasi.

Sedangkan menurut Asnawi (2002) individu yang memiliki motivasi berprestasi ditunjukkan dengan ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri tersebut yang membedakan individu tersebut memiliki motivasi berprestasi yang tinggi atau rendah.

Motivasi berprestasi ini terlihat dalam perilaku seperti :

- a. Mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatan-perbuatannya  
Dapat bertanggung jawab atas perilaku yang dibuat oleh dirinya sendiri, menunjukkan rasa bijaksana dalam menghadapi perilaku yang diperbuat.
- b. Mencari umpan balik tentang perbuatannya  
Dengan melakukan sesuatu hal, individu dapat mengetahui apa yang akan diperoleh dari perbuatannya tersebut, sehingga menjadikan acuan untuk melakukan hal yang dapat di terima kembali.
- c. Memilih resiko yang moderat atau sedang dalam perbuatannya  
Jika individu terpaksa melakukan hal yang cukup beresiko, maka individu harus mengetahui resiko yang akan di terima, sehingga tidak terlalu memberat individu tersebut.
- d. Berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara baru dan kreatif  
Individu dianjurkan untuk kreatif dalam bermain dilapangan sehingga menjadi cara-cara baru yang belum diketahui oleh lawan mainnya yang akan membuat tim menjadi beruntung.

Jadi dapat disimpulkan ciri-ciri individu yang memiliki motivasi berprestasi adalah individu yang menyukai situasi dan menuntut tanggung jawab, memiliki tujuan yang realistis, senang bekerja keras, berani mengambil resiko, dan ingin mengungguli orag lain, dan mampu berusaha keras demi mencapai tujuan yang diinginkan

#### 4. Aspek-Aspek Motivasi Berprestasi

Mangkunegara (2011) memberikan aspek-aspek individu yang memiliki motivasi berprestasi yaitu:

- a. Memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi, individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi selalu bertanggung jawab atas keberhasilan atau tidaknya tindakan yang diambil dalam sesuatu hal.
- b. Memiliki program kerja berdasarkan rencana dan tujuan realistis serta berjuang untuk merealisasikannya
- c. Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dan berani mengambil resiko yang dihadapinya, individu selalu mengambil resiko yang dapat menjadikan dirinya berpeluang untuk lebih berprestasi. Hal tersebut yang terjadi jika individu memiliki motivasi berprestasi tinggi.
- d. Melakukan pekerjaan yang berarti dan menyelesaikannya dengan hasil yang memuaskan.
- e. Mempunyai keinginan menjadi orang terkemuka yang menguasai bidang tertentu, individu selalu ingin menjadi yang lebih baik sehingga memiliki keinginan untuk menguasai segala hal yang masih dapat mencakup kemampuan yang dimiliki individu tersebut.

Aspek-aspek motivasi berprestasi menurut Muthee dan Thomas (Smith, 2015) adalah:

- a. Daya Saing  
Motivasi yang berasal dari bersaing dengan orang lain. Keinginan untuk menang dan menjadi lebih baik dari lain.
- b. Keyakinan Berprestasi

Keyakinan dalam meraih kesuksesan meskipun ada kendala. Kepercayaan diri dalam mencapai tujuan mereka bahkan ketika menghadapi tugas baru dan sulit. Keyakinan mereka berasal dari kepercayaan akan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan mereka yang bertentangan dengan kepercayaan akan nasib.

c. Menerima Perubahan

Keinginan untuk menerima perubahan dan menantang tugas baru. Aspek ini cenderung berpikiran terbuka dan tertarik pada banyak hal. Mereka dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan situasi kerja baru dan menunjukkan kesiapan untuk perubahan.

d. Menetapkan Tujuan

Kecenderungan untuk menetapkan tujuan dan membuat rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan tersebut.

e. Kemandirian

Kecenderungan untuk mengambil tanggung jawab atas tindakannya sendiri. Aspek ini lebih memilih keputusan sendiri dan bekerja sesuai langkah mereka sendiri daripada mengambil arahan dari orang lain.

f. Pengendalian Diri

Kemampuan untuk menunda kepuasan dan mengatur diri sendiri dan pekerjaan. Aspek ini berhubungan dengan tidak menunda-nunda dan berkonsentrasi pada pekerjaan dengan disiplin diri yang besar

Jadi dapat disimpulkan bahwa ketika seorang pemain ingin mencapai tujuan yang diinginkan, pemain harus memiliki daya saing, keyakinan berprestasi, menerima perubahan, menetapkan tujuan, kemandirian, dan pengendalian diri. Dengan masing-masing aspek dapat memberikan kekuatan terhadap penampilan atlet.

### C. Kepercayaan Diri

#### 1. Pengertian Kepercayaan Diri

Persoalan yang sering dibutuhkan oleh atlet yaitu yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, optimis, serta bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah diambil supaya mereka tetap menjaga kepercayaan dirinya. Rasa percaya diri atau dalam Bahasa Inggris disebut sebagai *self confidence* sangatlah diperlukan oleh setiap orang, terutama kaum muda. Rasa percaya diri atau *self confidence* menurut *the American heritage dictionary* didefinisikan sebagai “*consciousness of one’s own power and abilities*” (kesadaran akan kekuasaan dan kemampuan diri sendiri) (Widarso, 2005).

Menurut Alwilsol (2009) keyakinan diri sebagai penilaian diri untuk melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang persyaratan. Seorang atlet meyakinkan bahwa penampilannya pada saat bertanding akan berhasil dalam menunjukkan penampilannya di arena pertandingan.

Atlet yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan tetap dapat bermain dengan baik, lebih leluasa dan menunjukkan performa yang baik walaupun berada di bawah tekanan, karena mereka yakin dengan kemampuan yang dimiliki dapat

mencapai tujuan yang diinginkan. Berbeda dengan pemain yang kurang memiliki kepercayaan diri, mereka akan bermain lebih kaku, ragu-ragu, tidak leluasa dan kurang maksimal. Oleh karena itu kepercayaan diri harus dimiliki seorang pemain futsal. Menjelaskan bahwa atlet yang memiliki kepercayaan diri selalu berfikir positif untuk menampilkan sesuatu yang terbaik dan memungkinkan timbul keyakinan pada dirinya bahwa dirinya mampu melakukannya sehingga penampilannya tetap baik, (Komarudin 2013)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu hal, keyakinan akan kemampuan diri untuk mencapai sesuatu yang akan diraih atau diinginkan, dengan adanya kepercayaan diri individu mampu melakukan hal yang lebih baik lagi yang akan menghasilkan suatu prestasi.

## **2. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepercayaan Diri Individu**

Menurut Ghufron dan Rini(2012), faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri individu adalah:

### **a. Konsep Diri**

Menurut Anthony terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang akan menghasilkan konsep diri.

### **b. Harga Diri**

Adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri, tingkat kepercayaan diri seseorang juga dipengaruhi oleh harga diri seseorang.

Konsep diri yang positif akan menghasilkan harga diri yang positif. Dengan harga diri yang positif akan menimbulkan rasa kepercayaan diri.

c. Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya kepercayaan diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang.

d. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap tingkat percaya diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut tergantung dan berada dibawah kekuasaan orang lain. Sebaliknya, orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dibandingkan berpendidikan yang rendah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri menurut Mastuti (2008) digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Konsep Diri

Terbentuknya kepercayaan diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan suatu kelompok.

## 2) Harga Diri

Meadow (dalam Kusuma 2005) harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri, orang yang memiliki harga diri tinggi biasanya akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengedepankan hubungan dengan individu lain.

## 3) Kondisi Fisik

Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri. Anthony (1992) mengatakan penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan percaya diri seseorang

## 4) Pengalam Hidup

Lauster (1997) mengatakan bahwa kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman yang mengecewakan adalah paling sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri. lebih- lebih jika pada dasarnya seseorang memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan kurang perhatian.

### b. Faktor Eksternal

#### 1) Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa dibawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain.

## 2) Pekerjaan

Rogers (Kusuma, 2005) mengatakan bahwa bekerja dapat mengembangkan kreatifitas dan kemandirian serta rasa percaya diri. lebih lanjut dikemukakan bahwa rasa percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan, selain materi yang diperoleh.

## 3) Lingkungan dan Pengalaman Hidup

Lingkunga disini merupakan lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi.

Berdasarkan dari teori di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri tidak hanya berdasar dari konsep diri, harga diri, pengalaman, dan pendidikan, namun ada faktor-faktor lain juga yang dapat memepengaruhi keceprcayaan diri diantaranya terdapat kondisi fisik, pekerjaan dan lingkungan, dari semua faktor tersebut semua sangat dibutuhkan oleh individu.

### **3. Ciri Atau Karakterisrik Individu Yang Mempunyai Rasa Percaya Diri Yang Proporsional (Optimal)**

Menurut Fatimah (2010) ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang optimal adalah:

Percaya akan kompetensi/kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun hormat orang lain.

- a. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- b. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri.
- c. Punya pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosinya stabil).
- d. Memiliki internal locus of control (memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung/mengharapkan bantuan orang lain).
- e. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi di luar dirinya.
- f. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Menurut Mardatillah (2010) seseorang yang memiliki kepercayaan diri tentunya memiliki ciri-ciri yakni

- a. Mengenal dengan baik kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya lalu mengembangkan potensi yang dimilikinya.
- b. Membuat standar atas pencapaian tujuan hidupnya lalu memberikan penghargaan jika berhasil dan bekerja lagi jika tidak tercapai
- c. Tidak menyalahkan orang lain atas kekalahan atau ketidakberhasilannya namun lebih banyak introspeksi diri sendiri

- d. Mampu mengatasi perasaan tertekan, kecewa, dan rasa ketidakmampuan yang menghinggapinya
- e. Mampu mengatasi rasa kecemasan dalam dirinya
- f. Tenang dalam menjalankan dan menghadapi segala sesuatunya
- g. Berpikir positif dan maju terus tanpa harus menoleh kebelakang.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan ciri individu yang memiliki rasa percaya diri yang optimal adalah, percaya dengan diri sendiri, tidak konformis, berani menjadi diri sendiri, punya pengendalian diri yang baik, mempunyai cara pandang yang positif, memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

#### **a. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri**

Menurut Rini dan Gufron (2010) orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan mampu bergaul secara fleksible, mempunyai toleransi yang cukup baik, bersikap positif, dan tidak mudah terpengaruhi oleh orang dalam bertindak serta menentukan langkah-langkah pasti dalam kehidupannya.

Menurut Lautser (dalam Gufron, 2010), orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah:

##### 1) Keyakinan kemampuan diri

Adalah sikap positif tentang dirinya dan ia mampu dengan sungguh-sungguh akan apa yang dilaksanakannya.

##### 2) Optimis

Optimis adalah sikap yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

3) Objektif

Orang yang memandang permasalahannya atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurutdirinya sendiri

4) Bertanggung jawab

Dimana kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

5) Rasional dan realistik

Merupakan analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Aspek - aspek pembentuk kepercayaan diri menurut Lauster (2006) terdiri dari:

- 1) Keyakinan akan kemampuan diri, memberikan penilaian yang positif pada diri sendiri dalam menghadapi segala situasi.
- 2) Optimis, sikap positif seseorang dalam menghadapi masalah dan harapan.
- 3) Objektif, memandang sesuatu hal dengan cara pandang yang menyeluruh, bukan atas pendapat pribadi.
- 4) Bertanggung jawab, menerima timbal balik dari apa yang telah diperbuat.
- 5) Rasional dan realistik, memandang dan menelaah suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang logis, dapat diterima akal sehat.

Berdasarkan pendapat dari tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah yakin akan kemampuan dirinya sendiri, optimis, mandiri, obyektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

Terdapat tiga ranah yang menjadi sumber terbentuknya kepercayaan diri, Lane (2008) menjelaskan bahwa tiga ranah yang merepresentasikan kepercayaan diri yaitu (prestasi, regulasi diri, serta iklim sosial), dan aspek psikologis yaitu sikap, perilaku, dan kognitif. Ketiga ranah dalam aspek psikologis dipandang memiliki hubungan yang sangat erat untuk memahami kepercayaan diri dalam memengaruhi penampilan pemain futsal. Bagaimana pemain bersikap atau merasakan, berperilaku (merespons), dan (kognitif) atau berfikir sesuatu mengenai apa yang terjadi pada dirinya. Kepercayaan diri sangat berhubungan konsistensi emosi positif, seperti kegembiraan dan kebahagiaan, sedangkan kepercayaan diri yang rendah berhubungan dengan emosi negatif seperti kecemasan, keraguan, dan depresi. Kepercayaan diri dijadikan sebagai faktor penting dalam rangka menginterpretasikan gejala-gejala keemasan sebelum pertandingan. Hal ini sesuai dengan beberapa laporan bahwa atlet menampilkan penampilan yang luar biasa ketika atlet merasa cemas dan percaya diri pada level moderat. Sebaliknya apa yang dijelaskan Lane (2008) bahwa orang yang mengalami kecemasan tingkat tinggi tanpa dibarengi rasa percaya diri mungkin akan mengalami penurunan performa, Komarudin (2011).

Pandangan dari beberapa pendapat tersebut menegaskan bahwa kepercayaan diri berpengaruh terhadap keberhasilan pemain futsal dalam olahraga. Pemain futsal memiliki keyakinan kuat pada kemampuan yang

dimilikinya dan mampu bertahan dalam berbagai tekanan yang kurang baik sekalipun selama berada dalam kompetisi dan dapat ditarik kesimpulan bahwa kepercayaan diri adalah sifat yang dimiliki seseorang yang memiliki aspek-aspek keyakinan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis.

#### **D. Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Motivasi Berprestasi**

Atlet yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan tetap dapat bermain dengan baik, lebih leluasa dan menunjukkan performa yang baik walaupun berada di bawah tekanan, karena mereka yakin dengan kemampuan yang dimiliki dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Berbeda dengan pemain yang kurang memiliki kepercayaan diri, mereka akan bermain lebih kaku, ragu-ragu, tidak leluasa dan kurang maksimal. Oleh karena itu kepercayaan diri harus dimiliki seorang pemain futsal. Menjelaskan bahwa atlet yang memiliki kepercayaan diri selalu berfikir positif untuk menampilkan sesuatu yang terbaik dan memungkinkan timbul keyakinan pada dirinya bahwa dirinya mampu melakukannya sehingga penampilannya tetap baik, (Komarudin 2013)

Robbins & Judge (2007) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai dorongan individu dalam melakukan sesuatu secara maksimal dengan menggunakan seluruh kemampuannya untuk unggul dari individu lainnya hingga individu tersebut mencapai kesuksesan. Mangkunegara (2011) mengartikan motivasi berprestasi sebagai suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan atau mengerjakan suatu kegiatan atau tugas dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi dengan predikat terpuji.

Menurut Gunarsa, (dalam Maintiningsih, 2008) motivasi berprestasi adalah sesuatu yang ada dan menjadi ciri dari kepribadian seseorang dan dibawa dari lahir yang kemudian ditumbuhkan dan dikembangkan seseorang dan dibawa dari lahir yang kemudian ditumbuhkan dan dikembangkan melalui interaksi dengan lingkungan. Menurut Santrock, motivasi berprestasi adalah keinginan dan dorongan seorang individu untuk mengerjakan sesuatu dengan hasil baik. McClelland (dalam Maintiningsih, 2008) mengatakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu keinginan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk berusaha mencapai suatu standart atau ukuran keunggulan. Ukuran keunggulan ini dapat dengan membandingkan prestasi yang dibuat selanjutnya.

Menurut Fenald & fernald (styfindina, 2018) banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi individu salah satunya adalah apabila dirinya percaya mampu melakukan sesuatu maka individu tersebut akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut sehingga berpengaruh dalam bertingkah laku.

Pendapat lain, menurut Murray (2004) mengemukakan faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi salah satunya adalah Individu diajak untuk percaya pada diri sendiri dan berusaha memantapkan tujuan menjadi orang yang berprestasi tinggi. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang baik, percaya dirinya akan mampu menampilkan seperti yang diharapkan (setiadarma, 2000). Lauser (2002) menjelaskan kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas melakukan hal

yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang dan memiliki dorongan untuk berprestasi (Maintiningsih, 2008).

Siregar dalam Susanto (2018), mengemukakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah jenis kelamin. Pria senang bila terlihat habis olahraga, semakin berkeringat semakin baik. Sementara itu, perempuan paling risih ketika berkeringat. Meskipun laki-laki dan perempuan diharapkan sama-sama memiliki motivasi olahraga demi kesehatan mereka, namun berkaitan dengan motivasi berolahraga, kebutuhan antara pria dan wanita berbeda. Huddleston (dalam Molanorouzi, 2015) analisis diskriminasi menunjukkan bahwa diskriminator terbesar adalah prestasi dan status, yang keduanya peringkat laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan anak perempuan untuk keterlibatan aktivitas fisik.

Adanya perbedaan motivasi berolahraga antara laki-laki dan perempuan nampak pada hasil penelitian Anggara yang berjudul “perbedaan motivasi berolahraga pada mahasiswa psikologi universitas kristen satya wacana ditinjau dari jenis kelamin” 2015, yaitu laki-laki lebih tinggi dari perempuan dalam setiap aspeknya. Begitu pula pada hasil rata-ratanya, laki-laki cenderung lebih tinggi dibandingkan perempuan. Disini menunjukkan bahwa laki-laki percaya bahwa dirinya lebih berkompeten dan mampu untuk berkompetisi dengan orang lain, sedangkan perempuan merasa olahraga adalah aktivitas yang melelahkan, kemudian jika dirinya berolahraga dan jika nantinya terjadi apa-apa ia akan

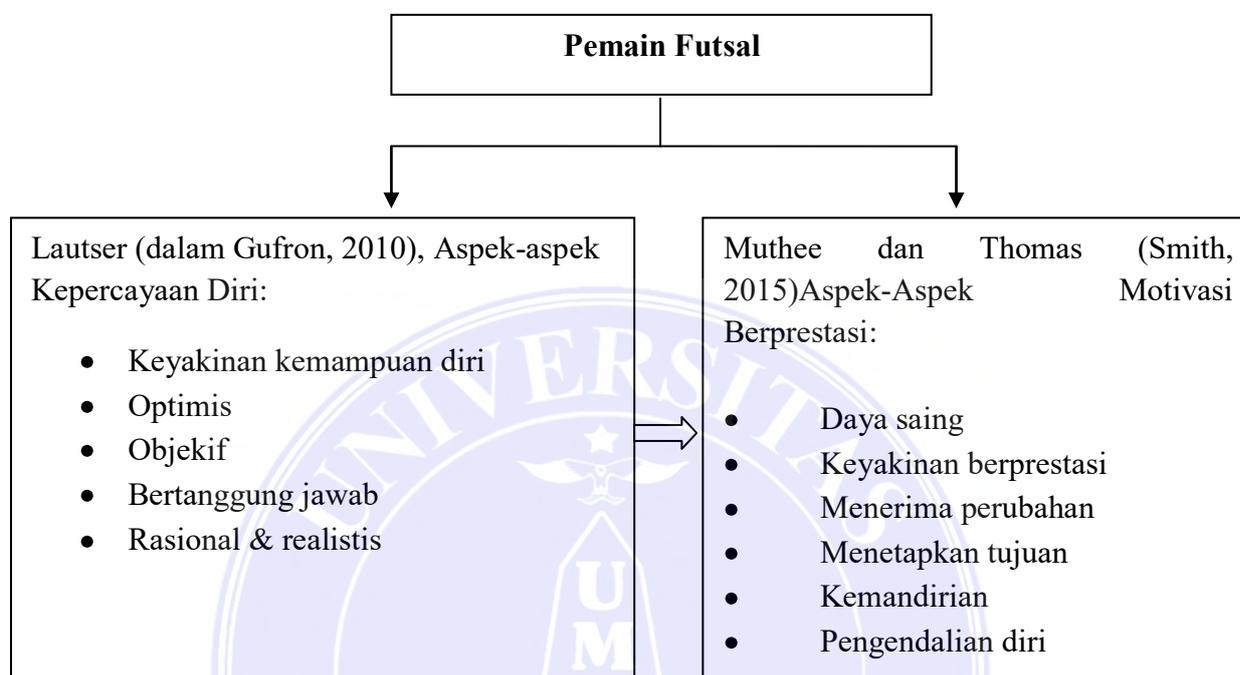
merasa bahwa penampilan dan kepercayaan dirinya terasa kurang baik dihadapan lawan jenis maupun sejenisnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Wardani kusuma, N (2012), pada penelitiannya yang berjudul “hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada atlet liga futsal wanita indonesia 2012 regional Jabodetabek, hasil dari penelitian tersebut ialah terdapat hubungan yang statistik signifikan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi atlet, dimana atlet dengan rasa percaya diri yang tinggi memiliki kemungkinan untuk memiliki motivasi berprestasi yang tinggi lebih besar dari pada atlet yang memiliki rasa percaya diri yang rendah.

Pada penelitian lain yang dijelaskan oleh Alief Arya P (2013), pada penelitian yang berjudul “hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi anggota unit bola basket UMS”, berdasarkan hasil penelitian adanya hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi. Hal ini yang berarti semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi motivasi berprestasi, sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri maka semakin rendah motivasi berprestasi.

Berdasarkan penjelasan diatas maka kepercayaan diri sangat erat hubungannya dengan motivasi berprestasi, karena pemain futsal yang memiliki kepercayaan diri dapat menampilkan semua bakat yang dimiliki untuk memperoleh prestasi yang setinggi mungkin.

### E. Kerangka Konseptual



### F. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini menyatakan adanya hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi. Dengan asumsi semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi yang dimiliki pemain futsal. Sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri yang dimiliki pemain futsal maka semakin rendah pula motivasi berprestasinya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010) tipe penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diciptakan. Karena penelitian ini akan meneliti hubungan antara variabel, maka penelitian ini menggunakan korelasi product moment.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Variabel bebas (Variabel X)**

Menurut Sugiyono (2010) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kepercayaan Diri.

##### **2. Variabel terikat (Variabel Y)**

Menurut sugiyono (2010) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Motivasi Berprestasi.

### C. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2010) definisi operasional adalah suatu atribut atau sifat atau nilai obyek atau kegiatan yang dimiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Definisi operasional ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman mengenai data yang akan dikumpulkan dan menghindari kesesatan alat pengumpulan data.

Definisi operasional mengenai variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang ada dalam diri individu untuk mencapai suatu keunggulan tertentu, serta mengatasi tantangan dan hambatan yang terjadi dalam mencapai tujuan-tujuan tertentu. Data untuk mengetahui motivasi berprestasi peneliti menggunakan skala motivasi berprestasi, yang dibuat peneliti berdasarkan aspek-aspek motivasi berprestasi dari teori Muthée dan Thomas (Smith, 2015) yaitu:

- a. Daya saing
- b. Keyakinan berprestasi
- c. Menerima perubahan
- d. Menetapkan tujuan
- e. Kemandirian
- f. Pengendalian diri

## 2. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah, keyakinan akan kemampuan diri untuk mencapai sesuatu yang akan diraih atau diinginkan, dengan adanya kepercayaan diri individu mampu melakukan hal yang lebih baik lagi yang akan menghasilkan suatu prestasi. Data untuk mengetahui kepercayaan diri peneliti menggunakan skala motivasi berprestasi, yang dibuat peneliti berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri dari teori Lautser (dalam Gufron, 2010) yaitu:

- a. Keyakinan kemampuan diri
- b. Optimis
- c. Objektif
- d. Bertanggung jawab
- e. Rasional & realistik

## D. Populasi, Sampel dan Metode Pengambilan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiono (2010), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pemain futsal di Gor Mini Disporasu yang berjumlah 125 pemain.

### 2. Sampel dan Tehnik pengambilan Sampel

Menurut Sugiono (2010), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel

pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, yaitu dimana subjek yang diambil adalah seluruh dari jumlah populasi yang akan menjadi subjek penelitian.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemain futsal yang ada di kota Medan. Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini berjumlah 125 pemain.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang akan diteliti. Data merupakan faktor penting, karena dengan adanya data dapat ditarik kesimpulan untuk mengetahui hasil dari penelitian yang akan dilakukan dan dapat ditarik kesimpulan dengan mudah. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, yaitu dimana subjek yang diambil adalah seluruh dari jumlah populasi yang akan menjadi subjek penelitian. Metode pengumpulan data yang dalam penelitian menggunakan angket. Angket menurut Arikunto yaitu merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang diketahui.

Dalam metode skala ini variabel penelitian diklasifikasikan secara rinci menjadi gejala-gejala dalam komponen-komponen yang nantinya akan ditulis dalam *blue print*. Skala dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur seberapa besar motivasi berprestasi pemain futsal dan mengukur kepercayaan diri terhadap pemain futsal di kota Medan.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih, dengan

angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban yaitu, selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah. Dalam angket ini disediakan empat alternatif jawaban yaitu: sangat setuju (SS) dengan skor 4, setuju (S) dengan skor 3, tidak setuju (TS) dengan skor 2, sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1. Dalam skala *likert* yang asli tingkat kesetujuan responden terhadap *statment* dalam angket diklasifikasi sebagai berikut:

Sangat Setuju	Tidak Setuju
Setuju	Sangat Tidak Setuju

#### **E. Analisis Data**

Analisis data diarahkan untuk menguji hipotesis yang akan diajukan untuk pengujian hipotesis yang menyatakan ada atau tidak adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi, yaitu dengan menggunakan korelasi *product moment*.

## BAB V

### KESIMPILAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari penyelesaian yang didapat dari penelitian ini, dapat diberi kesimpulan hal-hal sebagaimana berikut:

1. Ada hubungan antara kepercayaan diri dan motivasi berprestasi pada pemain futsal di Kota Medan. dapat dilihat bahwa hasil  $r_{xy}$  sebesar  $= 0,436$  dengan  $r^2$  sebesar  $= 0,190$  dengan  $P = 0,000 < 0.005$  signifikan.
2. Kepercayaan diri pemain futsal di Kota Medan tergolong tinggi, yaitu dapat dilihat dari rerata empirik  $105,38$ , rerata hipotetik sebesar  $97,5$  dan SD sebesar  $15,320$ . Maknanya adalah kepercayaan diri pemain futsal di Kota Medan sudah baik.
3. Motivasi berprestasi pemain futsal di Kota Medan tergolong tinggi, yaitu dapat dilihat dari rerata empirik (RE) sebesar  $124,18$  rerata hipotetik (RH) sebesar  $97,5$  dan SD sebesar  $14,759$ . Artinya adalah motivasi berprestasi pemain futsal di Kota Medan sudah baik.

## B. Saran

Berdasarkan dengan kesimpulan diatas, amak diajukan beberapa saran diantaranya :

### 1. Bagi para pemain futsal

Para pemain futsal diharapkan mampu mempertahankan motivasi bermain mereka yang selama ini sudah baik dan hal ini bisa lebih meningkatkan kepercayaan dengan cara tetap mempertahankan kepercayaan diri yang telah mereka miliki selama ini.

### 2. Bagi para pelatih

Diharapkan para pelatih dapat mempertahankan pembinaan terhadap para pemain yang sudah baik, agar kualitas permainan mereka dan motivasi mereka untuk berprestasi bisa terus di kembangkan dan dipertahankan.

### 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk para peneliti selanjutnya diharapkan bisa memperhatikan faktor-faktor yang lain yang dapat membuat motivasi berprestasi yang tidak diukur dalam penelitian ini selain kepercayaan diri, seperti konsentrasi, inteligensi, agresifitas. Selain itu peneliti selanjutnya agar lebih memperhatikan dan mengontrol prosedural dalam penyebaran alat ukur, sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alwilsol.(2009). *Psikologi kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Amir, Mochamad, A, A. (2018). *Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik*. Surabaya. Garuda Mas Sejahtera.
- Apruebo, R.A. 2005. *Sports psychology*.manila:UST publishing hourse.
- Astuti, T. Sakdiyah, H. 2015. *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Kohesivitas Kelompok Dengan Motivasi Berprestasi Pada Atlet Cabang Olahraga Bregu*. Semarang. Universitas diponegoro. Empati, vol.3 no.4
- Djaali, H. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Eliza, Meida. 2019. *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Dalam Menghadapi Sidang Skripsi*. Lampung : UIN Raden Intan.
- Ghufron, M., Nur &Risnawita, Rini. (2019). *Teori-Teori Psikologi*. S-Jogjakarta.
- Gunarsa, S. D. 2004. *Psikologi olahraga prestasi*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hasmayni, B., Hotman S., (2012), *perbedaan minat sekolah dan motivasi belajar ditinjau dari pola asuh orangtua*, Analitika: 4 (1): 24-30
- Hasmayni, B. (2016). *Perilaku Agresif Pada Anggota Grng Motor Ditinjau Dari Tingkat Usia Dan Suku Di Kota Medan*. Jurnal Pendidikn Ilmu-Ilmu Sosial, 8(2), 165-177.
- Hasmayni, B. (2019). *Prediction of Junior High School National Examination Score on the Leaming Achievement In High School Student In*

Medan. Proseding Seminar International Conference on Creativity & Technology, NICCT. Jilid 1. <https://eudi.eu/proceedings/NICCT/2-19.EAI>.  
<http://dx.doi.org/10.4108/eai.20-9-2019.2296598>.

Hasmayni, B. (2018). *Relationship between Service Quality and the Students Loyalty in Using Railway Service of Sribilah Medan in Indonesia*. IOSR Journal of Humanities and Social Science (IOSR-JHSS). Volume 23. Issue 2, Ver. 2 (February. 2018) PP 65-70e-ISSN: 2279, p-ISSN: 2279-0845.

Hasmayni, B. *The Difference of Academic Procrastination between Student Who Are Active and Not Active in Organizations Student Activity Units in the Faculty of Psychology, University of Medan Area*. Britain International of Linguistics, Art and Education (BIOLAE) Journal ISSN: 2685-4813 (Online), 2685-4805 (Print) Vol. 2 (1): 411-421.

Husdarta. 2011. *Psikologi Olahraga*. Bandung : Alfabeta

Komarudin. (2014). *Edisi Revisi Psikologi Olahraga*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Lhaksana, Justinus. (2008). *Inspirasi dan Spirit Futsal*. Jakarta. Niaga Swadaya

Maintiningsih, D. (2008). Hubungan antara secure Attachment Dengan Motivasi Berprestasi pada Remaja. Jural psikologi. Universitas Gunadarma.

Mylsidayu, Apta. (2015). *Psikologi Olahraga*. Jakarta. PT Bumi Aksara Jakarta.

Mulyono, M., Asriady. (2017). *Buku Pintar Futsal*. Jakarta. Laskar Grup.

- Pamungkas, Sumantoro, D. Y. 2013. *Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Sma Dan Smk Yayasan Piri Daerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Periantalo, J., (2016). *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salim, Sahda., (2012). *1 Hari Pintar Main Futsal*. Media Pressindo
- Setia, Ningsih. (2011). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Pemain Futsal*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Styfindina Pangestika, (2018). *Hubungan Antara Rasa Percaya Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mata Pelajaran Ipa*. Yogyakarta. UNY
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung. Alfa Beta.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan konseling di dsekolah konsep teori, dan aplikasinya*. Jakarta: prenadamedia Group.
- Tangkudung, J., & Mylsidayu, Apta. (2017). *Mental Training Aspek-Aspek Psikologi Dalam Olahraga*. Jakarta: Cakrawala Cendekia.
- Wardani, Kusuma, N. (2012). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Atlet Liga Futsal Wanita Indonesia 2012 Regional Jabodetabek*. Jakarta : UPI Y.A.I.
- Widarso, Wishnubroto. 2005. *Sukses Membangun Rasa Percaya Diri "Self-Confidence"*. Jakarta: Gramedia.

Tabel 1 Blue Print Motivasi Berprestasi

Variabel	Aspek-aspek	Indikator	Item	
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Motivasi berprestasi	a. Daya saing	Keinginan untuk menang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya selalu berlatih keras untuk menjadi pemain terbaik di klub saya.</li> <li>2. Pada dasarnya saya adalah orang yang kompetitif dan senang bersaing</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya lebih senang berlatih dengan orang yang selevel dengan saya atau lebih rendah dari pada dengan yang lebih pandai dari saya.</li> <li>2. Ini bukan ide yang baik untuk selalu berprestasi diatas orang lain, karena itu mungkin membuat mereka merasa tidak nyaman dengan diri mereka sendiri.</li> </ol>
		Kemampuan menghadapi lingkungan yang menantang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya yakin bisa mengalahkan lawan main saya walaupun mereka lebih baik dari saya</li> <li>2. Saya selalu mencoba untuk menonjol di tim dengan berbagai cara.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya takut tidak menang saat melawan tim yang sering menang dalam pertandingan</li> <li>2. Saya enggan menunjukkan kemampuan saya dengan orang lain</li> </ol>

	b. Keyakinan berprestasi	Kemampuan bertindak untuk mencapai tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketika saya mengetahui bahwa seseorang seperti saya, telah mencapai sesuatu yang hebat, saya termotivasi untuk melakukan sesuatu dengan cara yang lebih baik</li> <li>2. Saya senang menjadi pemain terbaik di tim saya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya akan puas dengan performa diatas rata-rata, meski itu mungkin bukan yang terbaik</li> <li>2. Saya merasa tidak senang jika ada yang lebih baik dari saya di tim</li> </ol>
		Berusaha mencapai tujuan yang diinginkan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya selalu optimis dengan yang saya kerjakan</li> <li>2. Saya akan berhasil memenangkan kompetisi dengan kemampuan saya dan tim saya.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya akan sulit memenangkan kompetisi jika banyak tim yang lebih hebat dari tim saya</li> <li>2. Kemenangan tim adalah karna berkat kerja keras saya</li> </ol>
	c. Menerima perubahan	Siap dengan tantangan baru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya suka membaca biografi orang-orang hebat untuk mengetahui bagaimana</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya lebih suka menggunakan waktu saya untuk melakukan sesuatu yang</li> </ol>

			<p>mereka mengatasi rintangan dan mencapai hal-hal hebat dalam kehidupan.</p> <p>2. Saya merencanakan , latihan apa yang harus dipelajari selama waktu senggang saya.</p> <p>3. Saya senang berteman dengan pemain terbaik di tim saya sehingga dapat meningkatkan diri saya.</p>	<p>lain daripada mencoba menyempurnakan taktik yang belum terselesaikan</p> <p>2. Saya suka ketika orang lain mengatakan di depan orang lain bahwa saya merupakan pemain terbaik</p> <p>3. Saya tidak suka jika ada pemain yang lebih baik dari saya.</p>
		Berani mengambil resiko	<p>1. Saya bisa bertanggung jawab dengan apa yang saya lakukan dilapangan</p> <p>2. Saya selalu memikirkan bagaimana cara agar bisa menang tanpa ada cedera</p>	<p>1. Saya tidak mau mengakui kesalahan yang saya buat dilapangan</p> <p>2. Saya harus menang apapun caranya yang harus saya lakukan</p>
	d. Menetapkan tujuan	Memiliki rencana untuk kedepannya	1. Saya bertujuan mencapai tingkat tertinggi dalam bermain futsal	1. Saya percaya bahwa kesuksesan dalam hidup, tidak ada hubungannya dengan

			2. Saya yakin dengan latihan, penampilan saya akan meningkat di setiap pertandingan.	berlatih keras dan lebih berkaitan dengan keberuntungan dan berada di tempat yang tepat pada waktu yang tepat.  2. Saya tidak yakin bisa menang dengan latihan yang saya lakukan
	e. Kemandirian	Berperilaku positif	1. Saya senang menghabiskan sebagian besar waktu saya, untuk berlatih bermain futsal  2. Saya gelisah dan kesal saat merasa membuang waktu.  3. Saya bisa menyelesaikan arahan dari pelatih bahkan ketika teman saya kesulitan untuk menyelesaikannya	1. Saya butuh banyak waktu untuk mulai berlatih  2. Saya menjalani hidup ini tanpa sebuah perencanaan.  3. Saya akan melanjutkan rencana saya hanya jika saya yakin orang lain akan menyetujui rencana saya.
		Mampu dan sungguh-sungguh dengan apa yang dilakukan	1. Saya akan menambah porsi latihan secara mandiri untuk menjadi	1. Saya tidak perlu banyak latihan untuk menjadi pemain yang

			<p>lebih baik lagi</p> <p>2. Saya belajar semua taktik bermain futsal termasuk yang belum dilakukan</p>	<p>hebat</p> <p>2. Saya suka menunda apa yang harus saya pelajari.</p>
	f. Pengendalian diri	Disiplin, bertanggung jawab dan tidak menunda latihan	<p>1. Kebanyakan orang yang mengenal saya mengatakan bahwa saya berlatih dengan keras dan sungguh-sungguh</p> <p>2. Saya tidak pernah meninggalkan latihan saya, saya selalu berlatih</p> <p>3. Saya tidak suka dengan turnamen tanpa persiapan terlebih dahulu</p> <p>4. Saya harus bisa melakukan yang terbaik saat dilapangan</p>	<p>1. Saya merasa orang pemalas.</p> <p>2. Hari sering berlalu, tanpa saya melakukan latihan</p> <p>3. Sebagian besar waktu di malam hari, saya gunakan untuk bersantai daripada mempersiapkan hari esok untuk latihan</p> <p>4. Terkadang, saya lupa untuk berlatih dirumah</p>

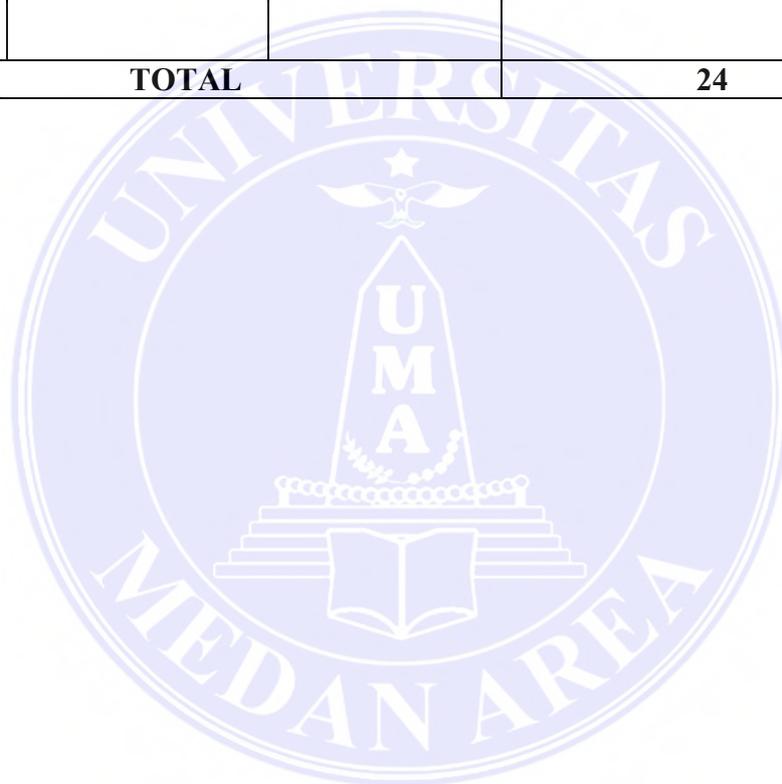
Variabel	Aspek-aspek	Indikator	Item	
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Kepercayaan diri	a. Keyakinan kemampuan diri	Sikap positif tentang diri sendiri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya bisa menampilkan permainan yang terbaik dalam pertandingan</li> <li>2. Saya yakin tim saya akan menang dalam pertandingan</li> <li>3. Saya mampu bertanding skill dengan lawan main saya di lapangan saat turnamen</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saat pertandingan berlangsung saya selalu tidak bisa mengendalikan keegoisan diri sendiri</li> <li>2. Saya gugup saat bertemu lawan bermain dilapangan ketika pertandingan</li> <li>3. Saya ragu dengan kemampuan bermain bola yang saya miliki untuk bertanding di turnamen</li> </ol>
		Mampu dan sungguh-sungguh dengan apa yang dilakukan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya akan menambah porsi latihan secara mandiri untuk menjadi lebih baik lagi</li> <li>2. saya akan menunjukkan kemampuan saya secara maksimal dalam tim</li> <li>3. saya harus lebih baik lagi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya tidak perlu banyak latihan untuk menjadi pemain yang hebat</li> <li>2. Saya sulit menjalin kerjasama dengan tim</li> <li>3. Saya tidak pernah</li> </ol>

		saat bermain dilapangan	bermain sungguh-sungguh saat latihan maupun pertandingan
b. Optimis	Selalu berfikir positif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. saya yakin akan mencetak banyak gol saat bertanding</li> <li>2. dalam setiap kompetisi saya siap memperjuangkan tim saya agar menang</li> <li>3. saya mampu bersaing dengan pemain-pemain yang sudah senior dari saya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. dengan lawan yang profesional saya tidak akan bisa menang</li> <li>2. saya selalu membuat kesalahan dalam bertanding di setiap kompetisi</li> <li>3. saya merasa gugup saat berlawanan dengan pemain kelas atas saat pertandingan turnamen</li> </ol>
	Bekerja keras untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. saya menambah latihan untuk menguasai teknik yang kurang saya kuasai</li> <li>2. saya akan berusaha berlatih dengan tekun agar saya menjadi pemain inti dalam tim saya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. saya berusaha berfikir bagaimana bisa menang tanpa harus latihan</li> <li>2. saya tidak perlu latihan dengan keras untuk bisa menjadi yang terbaik</li> </ol>

	c. Objektif	Memandang masalah dengan sebenarnya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kekalahan dalam bermain bola dilapangan akan menjadi tanggungan seluruh anggota tim</li> <li>2. Saya tidak memandang remeh lawan saat bertanding dilapangan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya akan merasa bersalah jika tim saya kalah</li> <li>2. Selalu menyalahkan lawan ketika tim saya kalah bertanding</li> </ol>
		Tidak mementingkan dirinya sendiri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya akan meminta pendapat pelatih tentang cara saya bermain dilapangan saat kompetisi</li> <li>2. Selalu berfikir positif jika dalam pertandingan saya menjadi pemain cadangan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Selalu bertindak egois dan mau menang sendiri didalam lapangan saat bertanding</li> <li>2. Saya merasa kecewa ketika berlatih setiap hari tetapi tidak dimainkan saat pertandingan</li> </ol>
	d. Bertanggung jawab	Rela melakukan apa saja demi tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya akan bertanggung jawab atas posisi yang telah diberikan oleh pelatih kepada saya</li> <li>2. Saya akan datang tepat waktu dalam bertanding</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam bermain bola dilapangan saya akan bermain sesuka saya dan menghiraukan perintah pelatih</li> </ol>

		maupun latihan	2. Saya selalu lupa membawa perlengkapan yang diperlukan saat bertanding
	Melakukan sesuatu dengan rasa tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setiap pemain akan bertanggung jawab atas posisinya masing-masing didalam lapangan</li> <li>2. Saya akan bermain 100% saat bertanding</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya tidak bisa mengontrol bola dengan baik saat pertandingan</li> <li>2. Saya tidak terlalu serius dalam bermain bola</li> </ol>
e. Rasional/realistis	Mengkaji ulang setiap sesuatu yang terjadi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya selalu introspeksi diri setelah pertandingan selesai</li> <li>2. Saya selalu mendengarkan saran dari pelatih</li> <li>3. Saya berusaha memperbaiki kesalahan saat bermain dilapangan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyalahkan teman jika terjadi kesalahan dilapangan saat pertandingan</li> <li>2. Saya tidak suka ketika saya di beri masukan oleh pelatih tentang penampilan saya</li> <li>3. Saya bermain dilapangan dengan apa adanya</li> </ol>
	Berfikir sesuai akal sehat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya ingin bersaing dengan tim lawan secara sportif agar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya berfikir tim lawan menang karna mereka melakukan</li> </ol>

			bisa menang dalam kompetisi	kecurangan dalam bertanding
			2. Saya akan selalu mengikuti arahan pelatih disetiap latihan maupun pertandingan	2. Saya dan tim akan membalas kekalahan dilain kesempatan dalam kompetisi
<b>TOTAL</b>			<b>24</b>	<b>24</b>



## ANGKET 1

### Data Diri

Nama (Inisial) :

JenisKelamin :

### PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama. Kemudian berikan jawaban anda pada setiap pernyataan dengan memberi tanda check-list (√) pada salah satu pilihan yang tersedia.

Adapun alternatif pilihan jawaban yang kami sediakan sebagai berikut:

**SS : Sangat Setuju**

**S : Setuju**

**TS : Tidak Setuju**

**STS: Sangat Tidak Setuju**

### Contoh pengisian:

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Setiap pemain futsal ingin yang terbaik untuk timnya	√			

Jika anda ingin mengganti jawaban, maka coretlah jawaban yang salah (≠) dan berikan tanda (√) pada jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan diri.

**SELAMAT MENGERJAKAN& TERIMAKASIH**

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Terkadang, saya lupa untuk berlatih dirumah				
2.	Saya harus bisa melakukan yang terbaik saat dilapangan				
3.	Saya tidak suka dengan turnamen tanpa persiapan terlebih dahulu				
4.	Sebagian besar waktu di malam hari, saya gunakan untuk bersantai daripada mempersiapkan hari esok untuk latihan				
5.	Saya tidak pernah meninggalkan latihan saya, saya selalu berlatih				
6.	Saya belajar semua taktik bermain futsal termasuk yang belum dilakukan				
7.	Saya tidak perlu banyak latihan untuk menjadi pemain yang hebat				
8.	Kebanyakan orang yang mengenal saya mengatakan bahwa saya berlatih dengan keras dan sungguh-sungguh				
9.	Saya akan melanjutkan rencana saya hanya jika saya yakin orang lain akan menyetujui rencana saya.				
10.	Hari sering berlalu, tanpa saya melakukan latihan				

11.	Saya merasa orang pemalas.				
12.	Saya menjalani latihan tanpa sebuah perencanaan.				
13.	Saya akan menambah porsi latihan secara mandiri untuk menjadi lebih baik lagi				
14.	Saya suka menunda apa yang harus saya pelajari.				
15.	Saya butuh banyak waktu untuk mulai berlatih				
16.	Saya bisa menyelesaikan arahan dari pelatih bahkan ketika teman saya kesulitan untuk menyelesaikannya				
17.	Saya gelisah dan kesal saat merasa membuang waktu.				
18.	Saya senang menghabiskan sebagian besar waktu saya, untuk berlatih bermain futsal				
19.	Saya tidak yakin bisa menang dengan latihan yang saya lakukan				
20.	Saya yakin dengan latihan, penampilan saya akan meningkat di setiap pertandingan.				
21.	Saya bertujuan mencapai tingkat tertinggi dalam bermain futsal				

22.	Saya percaya bahwa kesuksesan dalam hidup, tidak ada hubungannya dengan berlatih keras dan lebih berkaitan dengan keberuntungan dan berada di tempat yang tepat pada waktu yang tepat.				
23.	Saya selalu memikirkan bagaimana cara agar bisa menang tanpa ada cedera				
24.	Saya harus menang apapun caranya yang harus saya lakukan				
25.					
26.	Pada dasarnya saya adalah orang yang kompetitif dan senang bersaing				
27.	Saya lebih senang berlatih dengan orang yang selevel dengan saya atau lebih rendah dari pada dengan yang lebih pandai dari saya.				
28.	Ini bukan ide yang baik untuk selalu berprestasi diatas orang lain, karena itu mungkin membuat mereka merasa tidak nyaman dengan diri mereka sendiri.				
29.	Saya takut tidak menang saat melawan tim yang sering menang dalam pertandingan				
30.	Saya enggan menunjukkan kemampuan saya denga orang lain				

31.	Saya yakin bisa mengalahkan lawan main saya walaupun mereka lebih baik dari saya				
32.	Saya selalu mencoba untuk menonjol di tim dengan berbagai cara.				
33.	Ketika saya mengetahui bahwa seseorang seperti saya, telah mencapai sesuatu yang hebat, saya termotivasi untuk melakukan sesuatu dengan cara yang lebih baik				
34.	Saya akan puas dengan performa diatas rata-rata, meski itu mungkin bukan yang terbaik				
35.	Saya merasa tidak senang jika ada yang lebih baik dari saya di tim				
36.	Saya senang menjadi pemain terbaik di tim saya				
37.	Saya selalu optimis dengan yang saya kerjakan				
38.	Saya akan sulit memenangkan kompetisi jika banyak tim yang lebih hebat dari tim saya				
39.	Kemenangan tim adalah karna berkat kerja keras saya				
40.	Saya akan berhasil memenangkan kompetisi dengan kemampuan saya dan tim saya.				

41.	Saya lebih suka menggunakan waktu saya untuk melakukan sesuatu yang lain daripada mencoba menyempurnakan taktik yang belum terselesaikan				
42.	Saya suka membaca biografi orang-orang hebat untuk mengetahui bagaimana mereka mengatasi rintangan dan mencapai hal-hal hebat dalam kehidupan.				
43.	Saya merencanakan, latihan apa yang harus dipelajari selama waktu senggang saya				
44.	Saya senang berteman dengan pemain terbaik di tim saya sehingga dapat meningkatkan diri saya.				
45.	Saya suka ketika orang lain mengatakan di depan orang lain bahwa saya merupakan pemain terbaik				
46.	Saya tidak suka jika ada pemain yang lebih baik dari saya.				
47.	Saya bisa bertanggung jawab dengan apa yang saya lakukan dilapangan				
48.	Saya tidak mau mengakui kesalahan yang saya buat dilapangan				

## ANGKET 2

### Data Diri

Nama (Inisial) :

JenisKelamin :

### PETUNJUK PENGISIAN

3. Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
4. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama. Kemudian berikan jawaban anda pada setiap pernyataan dengan memberi tanda check-list (√) pada salah satu pilihan yang tersedia.

Adapun alternatif pilihan jawaban yang kami sediakan sebagai berikut:

**SS : Sangat Setuju**

**S : Setuju**

**TS : Tidak Setuju**

**STS: Sangat Tidak Setuju**

### Contoh pengisian:

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Setiap pemain futsal ingin yang terbaik untuk timnya	√			

Jika anda ingin mengganti jawaban, maka coretlah jawaban yang salah (≠) dan berikan tanda (√) pada jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan diri.

**SELAMAT MENGERJAKAN& TERIMAKASIH**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya bisa menampilkan permainan yang terbaik dalam pertandingan				
2.	Saya yakin tim saya akan menang dalam pertandingan				
3.	Saya mampu bertanding skill dengan lawan main saya di lapangan saat turnamen				
4.	Saat pertandingan berlangsung saya selalu tidak bisa mengendalikan keegoisan diri sendiri				
5.	Saya gugup saat bertemu lawan bermain dilapangan ketika pertandingan				
6.	Saya ragu dengan kemampuan bermain bola yang saya miliki untuk bertanding di turnamen				
7.	Saya akan menambah porsi latihan secara mandiri untuk menjadi lebih baik lagi				
8.	Saya sulit menjalin kerjasama dengan tim				
9.	Saya akan menunjukkan kemampuan saya secara maksimal dalam tim				
10.	Saya harus lebih baik lagi saat bermain dilapangan				
11.	Saya tidak perlu banyak latihan untuk menjadi pemain yang hebat				
12.	Dalam setiap kompetisi saya siap memperjuangkan tim saya agar menang				
13.	Dengan lawan yang profesional saya tidak akan bisa menang				
14.	Saya selalu membuat kesalahan dalam bertanding di setiap kompetisi				

15.	Saya yakin akan mencetak banyak gol saat bertanding				
16.	Kekalahan dalam bermain bola dilapangan akan menjadi tanggungan seluruh anggota tim				
17.	Saya akan merasa bersalah jika tim saya kalah				
18.	Saya menyalahkan lawan ketika tim saya bertanding				
19.	Saya mampu bersaing dengan pemain-pemain yang sudah senior dari saya				
20.	Saya merasa gugup saat berlawanan dengan pemain kelas atas saat pertandingan turnamen				
21.	Saya menambah latihan untuk menguasai teknik yang kurang saya kuasai				
22.	Saya tidak perlu latihan dengan keras untuk bisa menjadi yang terbaik				
23.	Saya berusaha berfikir bagaimana bisa menang tanpa harus latihan				
24.	Saya akan meminta pendapat pelatih tentang cara saya bermain dilapangan saat kompetisi				
25.	Selalu berfikir positif jika dalam pertandingan saya menjadi pemain cadangan				
26.	Selalu bertindak egois dan mau menang sendiri didalam lapangan saat bertanding				
27.	Saya merasa kecewa ketika berlatih setiap hari tetapi tidak dimainkan saat pertandingan				
28.	Saya akan bertanggung jawab atas posisi yang telah diberikan oleh pelatih kepada saya				
29.	Saya akan datang tepat waktu dalam bertanding maupun latihan				
30.	Setiap pemain akan bertanggung jawab atas posisinya masing-masing didalam lapangan				

31.	Saya akan bermain 100% saat bertanding				
32.	Saya tidak terlalu serius dalam bermain bola				
33.	Saya selalu lupa membawa perlengkapan yang diperlukan saat bertanding				
34.	Saya tidak bisa mengontrol bola dengan baik saat pertandingan				
35.	Dalam bermain bola dilapangan saya akan bermain sesuka saya dan menghiraukan perintah pelatih				
36.	Saya selalu introspeksi diri setelah pertandingan selesai				
37.	Saya selalau mendengarkan saran dari pelatih				
38.	Saya berusaha memperbaiki kesalahan saat bermain dilapangan				
39.	Saya tidak suka ketika saya di beri masukan oleh pelatih tentang penampilan saya				
40.	Menyalahkan teman jika terjadi kesalahan dilapangan saat pertandingan				
41.	Saya bermain dilapangan dengan apa adanya				
42.	Saya dan tim akan membalas kekalahan dilain kesempatan dalam kompetisi				
43.	Saya berfikir tim lawan menang karna mereka melakukan kecurangan dalam bertanding				
44.	Saya akan selalu mengikuti arahan pelatih disetiap latihan maupun pertandingan				
45.	Saya ingin bersaing dengan tim lawan secara sportif agar bisa menang dalam kompetisi				
46.	Saya tidak memandang remeh lawan saat bertanding dilapangan				

## Reliability

### Scale: Skala Kepercayaan Diri

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	125	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	125	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,913	46

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KD1	3,82	,382	125
KD2	3,71	,455	125
KD3	3,97	,218	125
KD4	3,97	,177	125
KD5	3,89	,317	125
KD6	3,86	,353	125

KD7	3,45	,701	125
KD8	2,87	,942	125
KD9	3,06	,896	125
KD10	3,34	,595	125
KD11	3,59	,742	125
KD12	3,37	1,028	125
KD13	3,72	,451	125
KD14	3,32	,964	125
KD15	3,26	1,077	125
KD16	3,68	,468	125
KD17	3,41	,493	125
KD18	3,18	,719	125
KD19	3,54	,501	125
KD20	3,32	,667	125
KD21	3,20	,967	125
KD22	3,46	,547	125
KD23	3,30	,764	125
KD24	2,52	1,147	125
KD25	3,20	,942	125
KD26	3,29	,966	125
KD27	3,21	,586	125
KD28	3,10	,856	125
KD29	2,84	1,125	125
KD30	3,28	,691	125

KD31	3,36	,588	125
KD32	3,47	,736	125
KD33	3,62	,692	125
KD34	3,50	,630	125
KD35	3,52	,604	125
KD36	3,38	,536	125
KD37	3,08	,964	125
KD38	3,26	,686	125
KD39	3,29	,693	125
KD40	3,09	,933	125
KD41	3,33	,693	125
KD42	3,22	,670	125
KD43	3,10	,670	125
KD44	2,76	,962	125
KD45	2,99	,818	125
KD46	3,26	1,071	125

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KD1	150,14	244,011	-,283	,915
KD2	150,26	244,531	-,279	,916
KD3	150,00	239,435	,392	,913
KD4	150,00	240,516	,041	,913

KD5	150,08	232,977	,796	,910
KD6	150,11	232,100	,796	,909
<b>KD7</b>	<b>150,52</b>	<b>240,768</b>	<b>-,022</b>	<b>,915</b>
KD8	151,10	223,217	,592	,908
KD9	150,90	231,539	,309	,912
KD10	150,63	232,928	,413	,911
KD11	150,38	220,785	,882	,906
KD12	150,60	213,710	,865	,904
KD13	150,25	231,817	,638	,910
KD14	150,65	219,827	,700	,907
KD15	150,71	214,239	,805	,905
<b>KD16</b>	<b>150,29</b>	<b>242,803</b>	<b>-,154</b>	<b>,915</b>
KD17	150,56	235,442	,336	,912
KD18	150,79	227,892	,569	,909
KD19	150,43	234,038	,423	,911
KD20	150,65	225,778	,726	,908
KD21	150,77	220,599	,670	,907
KD22	150,50	235,075	,322	,912
KD23	150,66	226,612	,590	,909
KD24	151,45	216,249	,688	,907
KD25	150,77	234,325	,393	,914
KD26	150,68	234,784	,371	,914
KD27	150,76	235,442	,377	,912
KD28	150,87	224,564	,603	,908

KD29	151,13	219,725	,593	,908
KD30	150,69	226,249	,676	,908
KD31	150,61	241,143	-,039	,915
KD32	150,50	227,752	,562	,909
KD33	150,34	237,760	,119	,914
KD34	150,46	242,202	-,093	,915
KD35	150,45	234,056	,344	,911
KD36	150,58	247,003	-,387	,917
KD37	150,89	218,471	,750	,906
KD38	150,70	224,855	,751	,907
KD39	150,68	246,800	-,299	,918
KD40	150,88	221,832	,650	,908
KD41	150,64	226,635	,655	,908
KD42	150,74	248,821	-,402	,918
KD43	150,86	228,731	,572	,909
KD44	151,21	220,521	,676	,907
KD45	150,98	233,959	,346	,913
KD46	150,70	217,323	,706	,907

mean hipotetik :  $(35 \times 1) = (35 \times 4) : 2 = 87,5$

## Reliability

### Scale: Skala Motivasi Berprestasi

#### Case Processing Summary

		N	%
	Valid	125	100,0
Cases	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	125	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,890	48

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
MP1	3,62	,520	125
MP2	3,64	,482	125
MP3	3,38	,505	125
MP4	3,12	,703	125
MP5	3,10	,771	125
MP6	3,38	,619	125
MP7	3,41	,697	125

MP8	3,31	,777	125
MP9	3,66	,474	125
MP10	3,62	,505	125
MP11	3,59	,597	125
MP12	3,65	,496	125
MP13	3,28	,809	125
MP14	2,96	,919	125
MP15	3,52	,643	125
MP16	3,62	,550	125
MP17	2,12	,799	125
MP18	3,18	,766	125
MP19	3,26	,674	125
MP20	3,15	,794	125
MP21	3,74	,460	125
MP22	3,36	,700	125
MP23	3,09	,898	125
MP24	3,43	,722	125
MP25	3,31	,530	125
MP26	3,30	1,063	125
MP27	2,60	1,114	125
MP28	3,51	,562	125
MP29	3,73	,559	125
MP30	3,50	,769	125
MP31	3,82	,441	125

MP32	3,42	,825	125
MP33	3,38	,738	125
MP34	3,01	1,012	125
MP35	3,42	,721	125
MP36	2,96	,911	125
MP37	3,63	,501	125
MP38	3,38	,534	125
MP39	3,52	,643	125
MP40	3,12	1,021	125
MP41	2,43	,864	125
MP42	1,73	,807	125
MP43	3,38	,681	125
MP44	3,62	,550	125
MP45	3,30	,672	125
MP46	3,62	,520	125
MP47	3,34	,915	125
MP48	3,17	,905	125

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
MP1	154,78	189,272	,475	,887
MP2	154,75	189,575	,492	,887
MP3	155,01	192,637	,346	,890

MP4	155,27	184,103	,616	,885
MP5	155,29	190,400	,351	,890
MP6	155,01	187,282	,512	,887
MP7	154,98	186,387	,498	,887
MP8	155,08	186,203	,450	,887
MP9	154,73	189,990	,468	,888
MP10	154,78	188,772	,527	,887
MP11	154,80	186,887	,557	,886
MP12	154,74	189,821	,459	,888
MP13	155,11	182,697	,594	,885
MP14	155,43	187,763	,307	,889
MP15	154,87	193,790	,119	,891
MP16	154,78	201,498	-,350	,896
MP17	156,27	192,458	,146	,892
MP18	155,21	180,231	,755	,882
MP19	155,13	187,322	,464	,887
MP20	155,24	191,619	,386	,891
MP21	154,66	195,115	,079	,891
MP22	155,03	182,483	,706	,884
MP23	155,30	195,310	,309	,894
MP24	154,96	196,684	-,043	,894
MP25	155,08	193,687	,161	,891
MP26	155,10	184,313	,378	,889
MP27	155,79	183,247	,393	,888

MP28	154,88	191,703	,377	,889
MP29	154,66	195,580	,028	,892
MP30	154,89	194,858	,041	,893
MP31	154,57	191,570	,374	,889
MP32	154,98	181,024	,659	,884
MP33	155,01	184,589	,559	,886
MP34	155,38	179,932	,567	,885
MP35	154,97	184,322	,587	,885
MP36	155,43	184,409	,449	,887
MP37	154,76	193,716	,370	,890
MP38	155,02	190,984	,344	,889
MP39	154,87	185,113	,618	,885
MP40	155,27	180,393	,543	,885
MP41	155,96	185,571	,425	,887
MP42	156,66	205,080	-,406	,900
MP43	155,01	182,685	,716	,884
MP44	154,78	192,078	,359	,890
MP45	155,10	186,571	,507	,886
MP46	154,78	193,062	,308	,890
MP47	155,06	179,215	,664	,883
MP48	155,22	184,659	,442	,887

mean hipotetik :  $(39 \times 1) + (39 \times 4) : 2 = 97,5$

## NPar Tests

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KepercayaanDir i	MotivasiBerprestasi
N		125	125
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	105,38	124,18
	Std. Deviation	15,320	14,759
Most Extreme Differences	Absolute	,318	,168
	Positive	,154	,168
	Negative	-,318	-,130
Kolmogorov-Smirnov Z		3,555	1,879
Asymp. Sig. (2-tailed)		,100	,102

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Means

### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
MotivasiBerprestasi *	125	100,0%	0	0,0%	125	100,0%
KepercayaanDir						

## Report

MotivasiBerprestasi

KepercayaanDiri	Mean	N	Std. Deviation
68	118,29	14	4,811
83	117,00	2	,000
88	128,00	1	.
93	126,50	6	12,454
97	131,50	2	12,021
99	113,00	3	,000
107	120,00	15	,000
108	130,31	16	1,014
110	145,57	7	6,425
112	128,00	6	11,009
113	126,35	17	5,326
114	118,29	17	,588
115	112,00	2	9,899
119	139,00	1	.
120	126,00	1	.
121	125,53	15	5,680
Total	124,18	125	14,759

## ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	23910,974	15	1594,065	56,065	,000
MotivasiBerprestasi * KepercayaanDiri	Between Groups	5123,000	1	5123,000	180,180	,000
	Deviation from Linearity	18787,974	14	1341,998	47,199	,000
	Within Groups	3099,154	109	28,433		
	Total	27010,128	124			

## Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
MotivasiBerprestasi * KepercayaanDiri	,436	,190	,941	,885

## CORRELATIONS

/VARIABLES=KepercayaanDiri MotivasiBerprestasi

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWI

## Correlations

## Correlations

		KepercayaanDiri	MotivasiBerprestasi
KepercayaanDiri	Pearson Correlation	1	,436**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	125	125
MotivasiBerprestasi	Pearson Correlation	,436**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	125	125

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## HASIL PENELITIAN

### 1. Perhitungan Reliabilitas Sebelum Uji Coba

Skala	Cronbach Alpha	Keterangan
Kepercayaan Diri	0,913	Reliabel
Motivasi Berprestasi	0,890	Reliabel

### 2. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	RERATA	K-S	SD	Sig	Keterangan
Kepercayaan Diri	105,38	3,555	15,320	0,100	Normal
Motivasi Berprestasi	124,18	1,879	14,759	0,102	Normal

Kriteria P (sig) > 0.05 maka dinyatakan sebaran normal

### 3. Hasil Perhitungan Uji linearitas

Korelasional	F	P	Keterangan
X-Y	180,180	0,000	Linear

Kriteria : P beda < 0.05 maka dinyatakan linear

## 4. Hasil Perhitungan Korelasi Product Moment Koefesien Determinan

Statistik	Koefisien ( $r_{xy}$ )	Koefisien Determinan ( $r^2$ )	BE%	P	ket
X-Y	0,436	0,190	19,0%	0,000	significant

Kriteria : P (sig) < 0.010.

## 5. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik

Variabel	SD	Nilai Rata-rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Kepercayaan Diri	15,320	87,5	105,38	Tinggi
Motivasi Berprestasi	14,759	97,5	124,18	Tinggi

**SURAT KETERANGAN**

NO : 014 / B / AFKM / II / 2021

Asosiasi Futsal Kota Medan dengan ini menyampaikan bahwa mahasiswa atas nama **Fadila Putri (NPM : 168600055)** *telah selesai* melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Hubungan Antar Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Berprestasi Dalam Bermain Futsal Pada Pemain Futsal di Kota Medan**" pada tanggal 6 sd 18 Januari 2021.

Demikian surat keterangan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan semestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Medan, 3 Februari 2021  
Asosiasi Futsal Kota Medan

  
Ingan Habibi Pane  
Sekretaris

Tembusan  
- arsip



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

Nomor : 700 /FPSI/01.10/XII/2020  
Lampiran : -  
Hal : **Pengambilan Data**

Medan, 22 Desember 2020

**Yth. Ketua Asosiasi Futsal Kota Medan**  
Di  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Fadila Putri  
NPM : 168600055  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di **Klub Futsal Yang Ada Di Kota Medan** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Berprestasi Dalam Bermain Futsal Pada Pemain Futsal Di Kota Medan"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di **Asosiasi** yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



**Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog**

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip
- 

